

**PENERAPAN SISTEM *FULL DAY SCHOOL* DALAM MENINGKATKAN  
KEBERHASILAN BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
SISWA SMA NEGERI 3 GOWA**



**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Salah satu Persyaratan Guna Memperoleh  
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Pada Program Studi  
Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam  
Universitas Muhammadiyah Makassar

**Oleh :**

**RISALDI**

**105 192 404 15**

**PRODI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**FAKULTAS AGAMA ISLAM**

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

**1441 H / 2019 M**



**FAKULTAS AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

Kantor : Jl. Sultan Alauddin No.259 Gedung Graha I/V telp. (0411) 851914 Makassar 90223





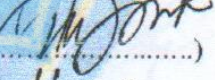
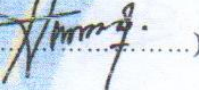


**PENGESAHAN SKRIPSI**

Skripsi saudara Risaldi, NIM 105 19 2404 15 yang berjudul “ **Penerapan Full Day School dalam Meningkatkan Keberhasilan Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa SMA Negeri 3 Gowa** ” telah diujikan pada hari Rabu, 27 Dzulhijjah 1440 H / 28 Agustus 2019 M, dihadapan tim penguji dan dinyatakan telah dapat diterima dan disahkan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 27 Dzulhijjah 1440 H  
28 Agustus 2019 M

**DEWAN PENGUJI,**

Ketua	: Dr. Amirah Mawardi, S.Ag., M.Si.	
Sekretaris	: Dr. Muhammad Ali Bakri, S.Sos., M.Pd.	
Anggota	: Ahmad Nashir, M.Pd.I.	
	: Sitti. Satriani Is., M.Pd.I	
Pembimbing I	: Dr. Rusli Malli., M.Ag	
Pembimbing II	: Nurhidaya M, S.Pd.I., M.Pd.I	

**Disahkan Oleh  
Dekan FAI Unismuh Makassar**

**Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I**  
NBM: 554 612



**FAKULTAS AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

Kantor : Jl. Sultan Alauddin No.259 Gedung Iqra Lt. IV telp. (0411) 851914 Makassar 90223



**BERITA ACARA MUNAQASYAH**

Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar, telah mengadakan sidang Munaqasyah pada:

Hari/Tanggal : Rabu, 27 Dzulhijjah 1440 H / 28 Agustus 2019 M

Tempat : Kampus Universitas Muhammadiyah Makassar Jl. Sultan Alauddin (Gedung Iqra Lantai 4) Makassar.

**MEMUTUSKAN**

Bahwa Saudara:

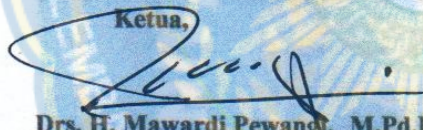
Nama : **Risaldi**

Nim : **105 192 404 15**

Judul Skripsi : **"Penerapan Full Day School dalam Meningkatkan Keberhasilan Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa SMA Negeri 3 Gowa"**

Dinyatakan : **LULUS**

Ketua,

  
**Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I**  
NIDN: 0931126249

Sekretaris,

  
**Dra. Mustahidang Usman M.Si.**  
NIDN: 0917106101

Dewan Penguji : Dr. Amirah Mawardi, S.Ag., M.Si. (.....)

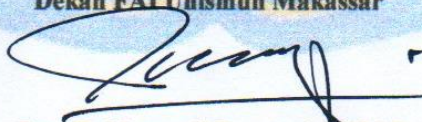
Dr. Muhammad Ali Bakri, M.Pd (.....)

Ahmad Nashir, M.Pd.I. (.....)

Sitti Satriani Is., M.Pd.I (.....)

Disahkan Oleh

**Dekan FAI Unismuh Makassar**

  
**Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I**  
NBM: 554 612

## ABSTRAK

**Risaldi. 105 192 404 15.** Penerapan sistem *full day school* dalam meningkatkan keberhasilan belajar Pendidikan Agama Islam siswa SMA Negeri 3 Gowa. Di bimbing oleh Rusli Malli dan Nurhidaya M.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan sistem *full day school* dalam meningkatkan keberhasilan belajar Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 3 Gowa, mengetahui hasil penerapan sistem *full day school* dalam meningkatkan keberhasilan belajar Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 3 Gowa, serta faktor-faktor yang mempengaruhi penerapan sistem *full day school* di SMA Negeri 3 Gowa.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, yaitu suatu proses pengumpulan data secara sistematis dan intensif untuk memperoleh pengetahuan dan informasi. Maka dalam penelitian ini peneliti melakukan observasi, wawancara, serta melakukan dokumentasi.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan sistem *full day school* di SMA Negeri 3 Gowa dilaksanakan pukul 07:30-16:00 WITA untuk hari senin sampai kamis dan pukul 07:30-15:00 WITA. Penggunaan waktu belajar yang relatif lama maka dibutuhkan strategi seperti pemilihan metode, media belajar, penataan bangku dan tempat duduk siswa. Selain pemberian mata pelajaran, juga menerapkan kegiatan-kegiatan tambahan yang dikemas secara inovatif seperti *morning greating*, shalat dzuhur berjamaah serta literasi Al-Qur'an. Hasil penerapan sistem *full day school* adalah peningkatan perilaku keagamaan siswa seperti pembiasaan adzan dan shalat dhuhur berjamaah, membaca al-Qur'an, serta meminimalisir aktivitas negatif siswa diluar sekolah. Keberadaan dan kesiapan guru serta dukungan orang tua siswa merupakan faktor yang sangat penting dan sangat mendukung berjalannya pelaksanaan sistem *full day school*. Sedangkan faktor penghambatnya yaitu kesiapan siswa dalam beradaptasi, terbatasnya sarana dan prasarana serta faktor intern dari guru.

**Kata Kunci :** *Full Day School*, Keberhasilan Belajar Pendidikan Agama Islam

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah rabbil 'alamin puji syukur senantiasa teriring dalam setiap hela nafas atas kehadiran dan junjungan Allah SWT. Bingkisan salam shalawat tercurah kepada kekasih Allah, Nabiullah Muhammad SAW, para sahabat dan keluarganya serta ummat yang senantiasa istiqamah di jalan-Nya.

Tiada jalan tanpa rintangan, tiada puncak tanpa tanjakan, tiada kesuksesan tanpa perjuangan. Dengan kesungguhan dan keyakinan untuk terus melangkah, akhirnya sampai pada akhir penyelesaian skripsi. Namun, semua tak lepas dari uluran tangan berbagai pihak lewat dukungan, arahan, bimbingan, serta bantuan moril dan materil. Maka melalui kesempatan ini penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada yang terhormat :

1. Kedua orang tua tercinta Lukman dan Kalsum yang tiada henti-hentinya mendo'akan, memberi dorongan moril maupun materi selama menempuh pendidikan. Terima kasih atas do'a, motivasi dan bantuannya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Prof. Dr. H. Abd Rahman Rahim. SE., MM. Selaku Universitas Muhammadiyah Makassar.
3. Bapak Drs.H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I, selaku Dekan Fakultas Agama Islam.
4. Ibu Dr. Amirah Mawardi, S.Ag, M.Si, selaku Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam dan Ibu Nurhidaya M, S.Pd.I, M.Pd.I, selaku Sekretaris Prodi Pendidikan Agama Islam.
5. Bapak Dr. Rusli Malli, M.Ag dan ibu Nurhidaya M, S.Pd.I, M.Pd.I, selaku pembimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak/Ibu para dosen Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar

7. Teman dan sahabat penulis, yang selalu memeberikan dukungan dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Terakhir ucapan terima kasih juga disampaikan kepada mereka yang namanya tidak dapat penulis sebutkan satu persatu tetapi banyak membantu dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis senantiasa mengharapkan kritikan dan saran dari berbagai pihak yang sifatnya membangun karena penulis yakin bahwa suatu persoalan tidak akan berarti sama sekali tanpa adanya kritikan. Mudah-mudahan skripsi ini dapat memberikan manfaat bagipara pembaca, terutama bagi diri pribadi penulis. Amin

Makassar, 21 Dzulhijjah 1440 H

22 Agustus 2019 M

Penulis



## DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL .....	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
KATA PENGANTAR .....	iii
DAFTAR ISI.....	iv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	6
C. Tujuan Masalah.....	6
D. Manfaat Penelitian .....	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	9
A. Sistem <i>Full Day School</i> .....	9
1. Pengertian <i>Full Day School</i> .....	9
2. Tujuan <i>Full Day School</i> .....	11
3. Keunggulan dan Kelemahan Sistem <i>Full Day School</i> .....	12
4. Faktor Penunjang dan Penghambat Pelaksanaan <i>Full Day School</i> . . . . .	16
B. Keberhasilan Belajar Pendidikan Agama Islam.....	19
1. Pengertian Keberhasilan Belajar Pendidikan Agama Islam.....	19
2. Aspek- Aspek Keberhasilan Belajar Pendidikan Agama Islam .....	23
3. Tingkat Keberhasilan Belajar Pendidikan Agama Islam .....	31
4. Faktor- Faktor Keberhasilan Belajar Pendidikan Agama Islam .....	32

BAB III METODE PENELITIAN .....	34
A. Jenis Penelitians .....	36
B. Lokasi dan Objek Penelitian .....	36
C. Fokus Penelitian dan Deskripsi Penelitian.....	37
D. Sumber Data.....	38
E. Instrumen Penelitian.....	39
F. Teknik Pengumpulan Data.....	40
G. Teknik Analisis Data.....	42
BAB IV HASIL PENELITIAN .....	42
A. Kondisi Obyektif Tempat Penelitian.....	42
B. Strategi Pembelajaran Sistem <i>Full Day School</i> Di SMA Negeri 3 Gowa .....	42
C. Penerapan Sistem <i>Full Day School</i> Dalam Meningkatkan keberhasilan belajar Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 3 Gowa .....	42
D. Hasil Penerapan Sistem <i>Full Day School</i> Dalam Meningkatkan Keberhasilan Belajar Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 3 Gowa.....	42
BAB V PENUTUP.....	42
A. Kesimpulan.....	42
B. Saran.....	42
DAFTAR PUSTAKA .....	



## DAFTAR TABEL

Table I. Daftar Kepala Sekolah SMA Negeri 3 Gowa dari tahun 1988-sekarang .....	36
Table II. Daftar Siswa SMA Negeri 3 Gowa Tahun Ajaran 2018-2019 .....	38
Tabel III. Daftar Sarana Umum SMA Negeri 3 Gowa .....	40
Tabel IV. Daftar Sarana Pendukung Administrasi KBM SMA Negeri 3 Gowa .....	41
Tabel V. Daftar Guru SMA Negeri 3 Gowa Tahun Ajaran 2018-2019 .....	42
Table VI. Daftar Karyawan SMA Negeri 3 Gowa Tahun Ajaran 2018-2019 .....	45



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Tampak depan SMA Negeri 3 Gowa .....	35
Gambar 2. Aktivitas shalat berjamaah di SMA Negeri 3 Gowa .....	49



## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Pendidikan berdasarkan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (UU Sisdiknas) tahun 2003 pasal 1 menyebutkan bahwa pengertian pendidikan adalah sebagai berikut :

Pendidikan merupakan upaya sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik dapat mengembangkan potensi dirinya secara aktif untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan bagi dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.<sup>1</sup>

Pendidikan secara sederhana dapat diartikan sebagai usaha manusia untuk membina kepribadian sesuai dengan nilai-nilai dan norma-norma yang ada dalam masyarakat, dengan demikian bagaimanapun sederhananya peradaban masyarakat di dalamnya terjadi dan berlangsung proses pendidikan. Pendidikan juga memiliki peranan penting dalam setiap membentuk kepribadian dan karakter peserta didik di masa yang akan datang dan sekaligus juga mempunyai fungsi untuk mengembangkan kemampuan serta meningkatkan kualitas kehidupan manusia.

Pendidikan menjadi cita-cita bagi setiap umat manusia terutama yang cinta kepada kebaikan, karena pendidikan merupakan salah satu media untuk mengangkat derajat manusia, bangsa dan negara sekaligus menyadarkan mereka untuk menuju pada kebahagiaan dan kesempurnaan kehidupan baik di dunia

---

<sup>1</sup>Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana Media, 2006), h. 2

maupun di akhirat nanti. Hal tersebut sebagaimana firman Allah dalam surah Al-Mujadalah ayat 11, bahwasanya Allah berjanji akan mengangkat derajat orang-orang yang beriman terutama bagi mereka yang berilmu pengetahuan yang luas dengan beberapa derajat. Adapun bunyi ayatnya adalah sebagai berikut

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ ۗ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَاَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ ۖ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Terjemahannya:

"Wahai orang-orang yang beriman! Apabila dikatakan kepadamu, Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis, maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan, Berdirilah kamu, maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui terhadap apa yang kamu kerjakan."<sup>2</sup>

Pendidikan merupakan antisipatoris, karena apa yang dilaksanakan dalam pendidikan sekarang akan diterapkan dalam kehidupan manusia di masa yang akan datang. Maka dari itu pendidikan saat ini harus mampu menjawab persoalan-persoalan yang dapat memecahkan masalah-masalah yang dihadapi terutama pada saat ini.

Berdasarkan perbaikan dan perubahan yang diharapkan dapat meningkatkan kualitas pendidikan maka banyaklah program-program pendidikan yang ditawarkan sebagai alternatif untuk meningkatkan kualitas pendidikan itu sendiri. Salah satu program unggulan yang ditawarkan pemerintah dalam upaya meningkatkan keberhasilan belajar siswa adalah dengan menerapkan *full day*

---

<sup>2</sup>Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. (Jakarta: PT. Insan Media Pustaka, 2010) h. 543

*school* dimana pada sistem ini waktu bermain anak akan sedikit berkurang dan mereka lebih difokuskan untuk belajar disekolah.

*Full day school* sebagai alternatif dan jawaban dari permasalahan yang ada membuat siswa akan berada di sekolah dengan waktu yang lebih lama dari pagi hingga sore hari dengan berbagai kegiatan serta pelajaran yang diterima. Dan tentunya dengan adanya hal ini membuat sosialisasi dan interaksi siswa terhadap sesama teman sebayanya akan semakin terbangun.

*Full day school* merupakan salah satu inovasi baru dalam bidang pendidikan di mana proses kegiatan belajar mengajarnya mewajibkan guru dan siswa berada di sekolah mulai dari pagi hari hingga sore hari dan salah satu kegiatan pada sistem pembelajarannya *full day school* adalah mengerjakan tugas di sekolah dengan bimbingan seorang guru yang bersangkutan.

Penerapan *full day school* untuk model ini yang membedakan dengan sekolah pada umumnya. Dalam *full day school* semua program dan kegiatan siswa di sekolah, baik belajar, bermain, beribadah dikemas dalam sebuah sistem pendidikan. Titik tekan pada *full day school* adalah siswa selalu berprestasi belajar dalam proses pembelajaran yang berkualitas yakni diharapkan akan terjadi perubahan positif dari setiap individu siswa sebagai hasil dari proses dan aktivitas dalam belajar. Tujuannya agar siswa belajar dan berhasil, yaitu bertambah pengetahuan dan keterampilan serta memiliki sikap benar.<sup>3</sup>

---

<sup>3</sup><http://silabus.org/pembelajaran-full-day-school/amp> diakses pada 20 Januari 2019, pukul 01:20.

Diterapkannya program ini diharapkan dapat meningkatkan keberhasilan belajar pada pendidikan agama Islam terutama pada karakter siswa yang dapat dilihat dari segi adab atau akhlak peserta didik kepada orang tua, guru dan teman bahkan adab beribadah siswa serta nilai- nilai keislaman peserta didik akan meningkat.

SMA Negeri 3 Gowa merupakan salah satu sekolah yang telah menerapkan sistem *full day school* sejak setahun yang lalu. Adapun model penerapannya yaitu dengan memadukan sekolah umum dengan sistem pengajaran agama secara intensif yaitu dengan memberi tambahan waktu khusus untuk pendalaman agama bagi siswa. Dengan jam tambahan dilaksanakan pada jam setelah shalat dhuhur sampai shalat ashar, praktisnya sekolah model ini masuk pukul 07:30 WITA dan pulang pada pukul 14:00 WITA.

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis tertarik untuk meneliti penerapan sistem *full day school* di lembaga pendidikan tersebut. Dalam penelitian ini, peneliti mengangkat judul “Penerapan Sistem *Full Day School* dalam Meningkatkan Keberhasilan Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa SMA Negeri 3 Gowa.”

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka masalah penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana penerapan *full day school* di SMA Negeri 3 Gowa ?
2. Bagaimana hasil penerapan *full day school* dalam meningkatkan keberhasilan belajar Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 3 Gowa ?
3. Faktor-faktor apa sajakah yang mendukung dan menghambat penerapan *full day school* di SMA Negeri 3 Gowa ?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan pada rumusan masalah yang telah diuraikan, penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui penerapan *full day school* di SMA Negeri 3 Gowa.
2. Mengetahui hasil penerapan *full day school* terhadap keberhasilan belajar Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 3 Gowa.
3. Mengetahui faktor-faktor yang mendukung dan menghambat penerapan *full day school* di SMA Negeri 3 Gowa?

## **D. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian yang dikemukakan pada pembahasan sebelumnya, maka penelitian ini diharapkan berguna baik secara teoritis maupun praktis sehingga dapat membawa manfaat ilmiah.

1. Secara Teoritis

Sebagai pembanding bagi peneliti yang lain terkait dengan penerapan sistem *full day school* dalam meningkatkan keberhasilan belajar khususnya dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islami.

## 2. Secara Praktis

### a. Bagi Kepala Sekolah

Hasil penelitian ini dapat dijadikan oleh kepala sekolah sebagai bahan pertimbangan untuk menentukan kebijakan, khususnya dalam pengembangan program atau kegiatan mengenai *full day school*.

### b. Bagi Guru

Hasil penelitian dapat dimanfaatkan oleh guru sebagai strategi pembelajaran sistem *full day school* yang dapat meningkatkan keberhasilan belajar siswa khususnya dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

### c. Bagi Wali Murid

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk menambah wawasan mengenai pendampingan anak dalam proses belajar anak khususnya dalam pembelajaran Agama Islam

### d. Bagi Peneliti

Memberikan referensi bagi peneliti tentang proses pelaksanaan sistem *full day school* di SMA Negeri 3 Gowa, Khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang diharapkan mampu membantu memperlancar proses penyusunan hingga selesai



## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. *Full Day School*

##### 1. Pengertian *Full Day School*

Kata *full day school* berasal dari bahasa Inggris, *full*<sup>4</sup> artinya penuh, *day*<sup>5</sup> artinya hari, dan *school*<sup>6</sup> artinya sekolah. *Full day school* adalah sekolah sepanjang hari atau proses belajar mengajar yang dilakukan mulai dari pagi hari hingga sore hari. Dengan demikian sekolah dapat mengatur jadwal pelajaran dengan leluasa, disesuaikan dengan bobot mata pelajaran dan ditambah dengan pendalaman materi.

*Full day school* adalah sekolah sepanjang hari atau proses belajar mengajar yang diberlakukan dari pagi sampai sore hari dengan durasi istirahat setiap dua jam sekali. Dengan demikian, sekolah dapat mengatur jadwal pelajaran dengan leluasa, disesuaikan dengan bobot mata pelajaran dan ditambah dengan pendalaman materi. Hal yang diutamakan dalam *full day school* adalah pengaturan jadwal mata pelajaran dan pendalaman.<sup>7</sup>

Sekolah bertipe *full day school* ini berlangsung hampir sehari penuh lamanya. Sistem *full day school* adalah komponen-komponen yang disusun

---

<sup>4</sup> Andreas Halim, *Kamus Lengkap 20 Milyar*, (Surabaya: Sulita Jaya, 2000). H. 130

<sup>5</sup> *Ibid*, 92

<sup>6</sup> *Ibid*, 265

<sup>7</sup> Baharudiin.. *Pendidikan dan Psikologi Perkembangan*. (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media. 2010). h 125

dengan teratur dan baik untuk menunjang proses pendewasaan manusia (peserta didik) melalui upaya pengajaran dan pelatihan dengan waktu disekolah lebih panjang atau lama dibandingkan dengan sekolah-sekolah pada umumnya.<sup>8</sup>

*Full day school* berdasarkan Peraturan Menteri npmor 23 tahun 2017 pasal 2 menyebutkan bahwa :

Hari Sekolah dilaksanakan 8 (delapan) jam dalam 1 (satu) hari atau 40 (empat puluh) jam selama 5 (lima) hari dalam 1 (satu) minggu.<sup>9</sup>

Berdasarkan paparan dari beberapa pendapat, dapat disimpulkan bahwa *full day school* adalah sekolah yang menyelenggarakan pembelajaran sehari penuh dari pagi hingga sore yang sebagian waktunya digunakan untuk program pelajaran yang suasananya informal serta menyenangkan bagi siswa. Sekolah juga dapat mengatur jadwal pelajaran dengan bebas sesuai dengan bobot pelajaran. Sistem pelajaran ini menuntut guru lebih kreatif dan inovatif dalam mengembangkan kegiatan pelajaran di sekolah, khususnya penanaman sikap kedisiplinan serta mengembangkan minat dan bakat siswa.

## **2. Tujuan *Full Day School***

Pelaksanaan *full day school* merupakan salah satu alternatif untuk mengatasi berbagai masalah pendidikan. Dengan mengikuti *full day school*, orang tua dapat mencegah dan menetralsir kemungkinan dari kegiatan-kegiatan anak yang menjerumus pada kegiatan yang negatif. Salah satu tujuan para orang tua memilih dan memasukkan anaknya ke *full day school* adalah dari segi edukasi

---

<sup>8</sup> Wiwik Sulistyarningsih, *Full Day School dan optimalisasi perkembangan Anak*. (Yogyakarta: Paradigma Indonesia, 2008). h 56

<sup>9</sup> <http://disdik.jabarprov.go.id> diakses pada 28 Agustus 2019

peserta didik. Berikut adalah beberapa alasan sekolah menerapkan *full day school* diantaranya:

- 1) Banyaknya aktivitas orang tua berakibat pada kurangnya perhatian untuk anaknya terutama yang berhubungan dengan aktivitas anak sepulang dari sekolah.
- 2) Kemajuan IPTEK yang begitu cepat, sehingga apabila tidak dicermati akan membawa dampak negatif, terutama dari teknologi komunikasi. Dengan banyaknya program televisi serta menjamurnya *Play Station (PS)* membuat anak-anak lebih menikmati untuk duduk di depan televisi atau bermain *play station* daripada harus belajar.
- 3) Upaya untuk meningkatkan efisiensi waktu belajar.
- 4) Perubahan sosial budaya yang terjadi di masyarakat, dari masyarakat agraris menuju masyarakat industri yang mana perubahan tersebut jelas mempengaruhi pola pikir masyarakat yang berorientasi terhadap materi.<sup>10</sup>

*Full day school* selain bertujuan mengembangkan manajemen mutu pendidikan yang paling utama adalah *full day school* bertujuan sebagai salah satu upaya pembinaan akidah dan akhlak siswa dan menanamkan nilai-nilai positif. *Full day school* juga memberikan dasar yang kuat dalam belajar pada segala aspek yaitu perkembangan intelektual, fisik, sosial dan emosional. Karena dalam sistem *full day school*, sekolah memiliki waktu yang lebih panjang dibandingkan dengan sekolah konvensional pada umumnya.

---

<sup>10</sup>Baharudiin., Op. cit. h 223

### 3. Keunggulan dan Kelemahan *Full Day School*

Setiap sistem tidak mungkin ada yang sempurna, tentu memiliki keunggulan dan kekurangan termasuk sistem *full day school*. Penerapan sistem *full day school* oleh pemerintah diharapkan dapat menjadi solusi pada permasalahan yang tengah dihadapi dalam dunia pendidikan.

Sistem pendidikan sepanjang hari dianggap memiliki keunggulan dibandingkan sistem pendidikan yang lain, beberapa keunggulan yang dimaksudkan adalah sebagai berikut:

#### 1) Optimalisasi Pemanfaatan Waktu

Pengembangan bakat anak didik masih belum menjadi perhatian utama disekolah-sekolah formal. Bakat anak didik terkadang hanya dapat terlihat dipelajaran yang sifatnya praktek. Melalui *full day school* pembelajaran praktek dapat diintensifkan dan dampaknya dapat menjurus ke perkembangan bakat anak didik karena bakatnya dapat tergali.

#### 2) Intensif Menggali dan Mengembangkan Bakat.

Dengan alokasi waktu yang sangat luas, waktu untuk menggali dan mengembangkan anak terbuka lebar. Kegiatan sore hari bisa dimaksimalkan untuk melihat keahlian dan kecakapan anak dalam semua bidang. Dengan memaksimalkan waktu latihan, diharapkan bakat anak cepat terdeteksi. Dari sanalah bakat dapat dipupuk dan dikembangkan secara maksimal.

### 3) Menanamkan Pentingnya Proses.

Anak akan melihat bahwa dengan waktu belajar yang lebih lama dan lebih keras, dirinya menjadi semakin terasah kemampuannya, matang kepribadiannya, teruji mentalnya, dan mendalam serta detail pengetahuannya menjadi seorang professional sejati yang dikagumi dan menjadi inspirasi banyak orang.

### 4) Fokus dalam Belajar

Waktu belajar yang lebih lama dari sistem sekolah biasa sebagaimana dalam *full day school* menjadi kesempatan bagi sekolah untuk membuat jadwal pelajaran secara leluasa. Dengan fokus, belajar menjadi mudah dan efektif. Fokus adalah kekuatan dahsyat yang mampu menembus belenggu kebodohan yang menyelimuti dan menguasai seseorang. Fokus membuat hasil yang dicapai seseorang melebihi dari biasanya.<sup>11</sup>

*Full day school* memberikan efek positif karena peserta didik akan lebih banyak belajar dari pada bermain yang bermuara pada produktivitas tinggi. Namun *full day school* tidak terlepas dari kelemahan antara lain:

- a) Sekolah akan mengeluarkan lebih banyak biaya. Sistem pembelajaran dengan pola *full day school* memunculkan biaya kompetensi untuk tenaga pengajar karena penambahan jam belajar mengajar, biaya pengadaan perlengkapan tambahan untuk praktek siswa, juga bertambahnya biaya untuk membayar tagihan listrik.

---

<sup>11</sup>Jamal, Asmani. *Full Day School konsep Manajemen & Quality Control*. (Yogyakarta, Ar-Ruzz Media, 2017).  
h. 31

- b) Kesehatan fisik anak didik dapat terganggu. *Full day school* membuat anak didik bisa merasa lelah. Kondisi fisik tiap anak didik berbeda-beda. Ada anak didik yang kuat beraktifitas seharian ada pula yang tidak.
- c) Guru juga akan lelah karena mereka harus tinggal lebih lama di sekolah untuk mengajar. Tidak semua guru mempunyai fisik yang kuat. *Full day school* sangat menuntut guru untuk mempunyai fisik yang prima karena stamina guru akan sangat terkuras.
- d) Minimnya kebebasan anak perlu bersosialisasi dengan teman-teman sebayanya yang ada di kampung atau lingkungan rumah. Anak juga perlu sering bertatap muka, berinteraksi dan bercanda tawa dengan kedua orang tua.<sup>12</sup>

Berdasarkan uraian tentang keunggulan dan kelemahan sistem *full day school*, dapat disimpulkan bahwa keunggulan *full day school* yakni peserta didik dapat menghabiskan banyak waktu disekolah. Hal tersebut dapat dimanfaatkan peserta didik untuk mengerjakan tugas di sekolah supaya ketika pulang sekolah peserta didik tidak mempunyai beban lagi. Disamping itu peserta didik juga mempunyai banyak waktu untuk berkonsultasi dengan pendidik tentang pelajaran karena pendidik juga lebih banyak menghabiskan waktu disekolah sehingga para peserta didik dapat meningkatkan prestasi belajarnya. Serta potensi anak tersalurkan melalui kegiatan ekstrakurikuler yang diadakan disekolah.

Namun demikian, sistem pembelajaran model *full day school* tidak terlepas dari kekurangan yang didapati. Peserta didik tumbuh dalam situasi berjarak dengan orang tua dan teman bermain di lingkungannya. Dari hari ke hari,

---

<sup>12</sup> Ibid., h. 33

hanya bertemu dengan orang-orang yang sama. Kehidupan peserta didik telah terjadwal secara teratur bagaikan mesin. Hampir setiap hari, mereka harus tunduk pada aturan-aturan yang mengatas namakan pendidikan. Padahal pendidikan bukan hanya di sekolah, melainkan juga dilingkungan masyarakat, dan utamanya adalah keluarga.

#### **4. Faktor Penunjang dan Penghambat Pelaksanaan *Full Day School***

Setiap sistem pembelajaran tentu memiliki faktor penunjang dan faktor penghambat dalam penerapannya. Adapun faktor penunjang dari pelaksanaan sistem ini adalah setiap sekolah memiliki tujuan yang ingin dicapai, tentunya pada tingkat kelembagaan. Untuk menuju kearah tersebut, diperlukan berbagai kelengkapan dalam berbagai bentuk dan jenisnya. Adapun faktor-faktor pendukung, yaitu

- 1) Kurikulum. Pada dasarnya kurikulum merupakan suatu alat untuk mencapai tujuan pendidikan. Kesuksesan suatu pendidikan dapat dilihat dari kurikulum yang digunakan oleh sekolah.
- 2) Manajemen pendidikan. Manajemen sangat penting dalam suatu organisasi. Tanpa manajemen yang baik, maka sesuatu yang akan kita gapai tidak akan pernah tercapai dengan baik karena kelembagaan akan berjalan dengan baik, jika dikelola dengan baik.<sup>13</sup>
- 3) Sarana dan prasarana. Sarana pembelajaran merupakan sesuatu yang secara tidak langsung berhubungan dengan proses belajar setiap hari tetapi

---

<sup>13</sup> Ibid., h. 233

mempengaruhi kondisi belajar. Prasarana sangat berkaitan dengan materi yang dibahas dan alat yang digunakan.<sup>14</sup>

- 4) Sumber daya manusia. Dalam penerapan *full day school*, guru dituntut untuk selalu memperkaya pengetahuan dan keterampilan serta harus memperkaya diri dengan metode-metode pembelajaran yang sekiranya tidak membuat siswa bosan karena *full day school* adalah sekolah yang menuntut siswanya seharian penuh berada disekolah.
- 5) Pendanaan. Dana memainkan peran dalam pendidikan. Keuangan merupakan masalah yang cukup mendasar disekolah karena dana secara tidak langsung mempengaruhi kualitas sekolah terutama yang berkaitan dengan saran dan prasarana serta sumber belajar lainnya.<sup>15</sup>

*Full day school* akan terlaksana karena ditunjang oleh beberapa faktor yang dapat menunjang pelaksanaan *full day school*. Selain faktor penunjang, terdapat faktor penghambat dalam proses penerapan *full day school*. Faktor yang menghambat penerapan sistem *full day school*, yaitu:

- 1) Keterbatasan sarana dan prasarana. Sarana dan prasarana merupakan bagian dari pendidikan yang vital untuk menunjang keberhasilan pendidikan. Oleh karena itu perlu adanya pengelolaan sarana dan prasarana yang baik untuk dapat mewujudkan keberhasilan pendidikan. Banyak hambatan yang dihadapi sekolah dalam meningkatkan mutunya karena keterbatasan saran dan

---

<sup>14</sup> Ibid., h. 234

<sup>15</sup> Ibid., h. 237



prasarananya. Keterbatasan sarana dan prasarana dapat menghambat kemajuan sekolah.

- 2) Guru yang tidak professional. Guru merupakan bagian penting dalam proses belajar mengajar. Keberlangsungan kegiatan belajar mengajar sangat dipengaruhi oleh profesionalitas guru. Akan tetapi pada kenyataannya guru menghadapi dua yang dapat menurunkan profesional guru. Pertama, berkaitan dengan faktor dari dalam diri guru, meliputi pengetahuan, keterampilan, disiplin, upaya pribadi, dan kerukunan kerja. Kedua berkaitan dengan faktor dari luar yaitu berkaitan dengan pekerjaan, meliputi manajemen dan cara kerja yang baik, penghematan biaya dan ketepatan waktu.<sup>16</sup>

Berdasarkan uraian tentang faktor penunjang dan penghambat pelaksanaan sistem *full day school* dapat disimpulkan bahwa setiap sekolah mempunyai tujuan yang ingin dicapai. Untuk menuju kearah tersebut, diperlukan berbagai kelengkapan dalam berbagai bentuk dan jenisnya diantaranya adalah kurikulum, manajemen pendidikan, sarana dan prasarana, sumber daya manusia dan pendanaan.

Namun ada juga faktor yang dapat menghambat pelaksanaan *full day school* yakni sarana dan prasarana yang merupakan bagian dari pendidikan yang sangat vital, guna menunjang keberhasilan. Selain itu, faktor penghambat *full day school* juga bisa disebabkan oleh guru, apakah guru dapat menerapkan sistem *full day school* dengan memanfaatkan waktu yang diberikan atau sebaliknya.

---

<sup>16</sup> Mulyasa, *Kepala Sekolah Profesional dalam Konteks Menyukkseskan MBS dan KBK*, (Bandung, PT. Ramaja Rosdakarya, 2003), h 125

## **B. Keberhasilan Belajar Pendidikan Agama Islam**

### **1. Pengertian Keberhasilan Belajar Pendidikan Agama Islam**

Keberhasilan secara etimologi yaitu berasal kata dari hasil yang artinya sesuatu yang diadakan (dibuat, dijadikan, dsb) oleh usaha. Keberhasilan dalam kamus besar bahasa Indonesia adalah perihal (keadaan) berhasil.<sup>17</sup>

Keberhasilan juga berarti memperoleh penghargaan, kepemimpinan. Keberhasilan bisa dikatakan bahwa akan dilihat lebih tinggi oleh orang lain dalam usaha dan kehidupan sosial seseorang. Keberhasilan juga berarti kebebasan, kebebasan dari rasa takut, rasa cemas, rasa frustrasi dan kegagalan. Keberhasilan itu bisa diartikan sebagai penghargaan diri.

Belajar secara etimologi adalah berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu. Belajar berasal dari kata ajar yang artinya petunjuk yang di berikan kepada orang supaya diketahui atau diturut.<sup>18</sup>

Menurut Made Pidarta belajar adalah perubahan perilaku yang relatif permanen sebagai hasil pengalaman (bukan hasil perkembangan, pengaruh obat, atau kecelakaan) dan melaksanakannya pada pengetahuan lain serta mampu mengomunikasikannya kepada orang lain.<sup>19</sup> Belajar adalah proses orang memperoleh berbagai kecakapan, keterampilan, dan sikap. Biasa juga di artikan bahwa belajar itu adalah suatu proses usaha yang di lakukan oleh seseorang untuk

---

<sup>17</sup> Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1996) h.

<sup>18</sup> Ibid, h. 14

<sup>19</sup> Made Pidarta, *Landasan Kependidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2007), h..206

memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.<sup>20</sup>

Jadi dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu proses atau upaya yang dilakukan setiap individu untuk mendapatkan perubahan tingkah laku, baik dalam bentuk pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai positif sebagai suatu pengalaman dari berbagai materi yang telah dipelajari.

Menurut Peraturan Pemerintah No. 55 Tahun 2007 Bab I pasal 2 menyebutkan Pendidikan agama adalah pendidikan yang memberikan pengetahuan, membentuk sikap, kepribadian, dan keterampilan peserta didik dalam mengamalkan ajaran agamanya, yang dilaksanakan sekurang-kurangnya melalui mata pelajaran/kuliah pada semua jalur, jenjang, dan jenis pendidikan.<sup>21</sup> Sedangkan Zakiyah Daradjat menjelaskan pendidikan agama Islam adalah suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran Islam secara menyeluruh. Lalu menghayati tujuan ajarannya yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup.<sup>22</sup>

Berdasarkan beberapa pengertian tersebut, dapat diambil suatu kesimpulan bahwa yang dimaksud dengan pendidikan agama Islam adalah suatu usaha manusia untuk mendidik atau menjadikan seseorang itu beriman, bertakwa dan memiliki akhlak yang mulia. Dengan demikian pendidikan agama Islam

---

<sup>20</sup> Sobry Sutikno, *Landasan Pendidikan*, (Bandung:Prospect,2008), h. 51

<sup>21</sup>Peraturan Pemerintah No. 55 Tahun 2007, Tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan Bab I, pasal 2, ayat (1)

<sup>22</sup> Zakiiyyah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: Bulan Bintang, 2005), h. 124.

merupakan sebuah proses transformasi dan internalisasi nilai-nilai ajaran islam terhadap peserta didik, melalui proses pengembangan fitrah manusia agar memperoleh keseimbangan hidup dalam semua aspeknya.

Dari pengertian keberhasilan belajar dan pengertian pendidikan agama Islam yang telah diuraikan, maka dapat dijelaskan bahwa yang dimaksud dengan keberhasilan belajar pendidikan agama Islam adalah suatu usaha manusia untuk mendidik atau menjadikan seseorang itu beriman, bertaqwa, dan memiliki akhlak yang mulia. Dengan demikian pendidikan agama Islam merupakan sebuah proses transformasi dan internalisasi nilai-nilai ajaran Islam terhadap peserta didik, mulai proses pengembangan fitrah manusia agar memperoleh keseimbangan hidup dalam semua aspeknya.

## **2. Aspek-aspek keberhasilan Belajar Pendidikan Agama Islam**

Hasil belajar atau bentuk perubahan tingkah laku yang diharapkan meliputi tiga aspek, yaitu pertama; aspek kognitif, meliputi perubahan- perubahan dalam segi penguasaan pengetahuan dan perkembangan ketrampilan atau kemampuan yang diperlukan untuk menggunakan pengetahuan tersebut. Kedua; aspek afektif, meliputi perubahan-perubahan dalam segi aspek mental, perasaan dan kesadaran. Ketiga; aspek psikomotorik, meliputi perubahan-perubahan dalam segi bentuk-bentuk tindakan motorik.

### **a. Aspek kognitif**

Istilah “*Cognitive*” berasal dari kata *cognition* yang padanannya *knowing*, berarti mengetahui. Dalam arti yang luas, *cognition* (kognisi) ialah perolehan,

penataan, dan penggunaan pengetahuan.<sup>23</sup> Dalam perkembangan selanjutnya, istilah kognitif menjadi populer sebagai salah satu domain atau wilayah/ranah psikologis manusia yang meliputi setiap perilaku mental yang berhubungan dengan pemahaman, pertimbangan, pengolahan informasi, pemecahan masalah, kesengajaan, dan keyakinan. Ranah kewajiban yang berpusat di otak ini juga berhubungan dengan konasi dan efeksi yang bertalian dengan ranah rasa.<sup>24</sup>

Adapun tingkatan-tingkatan belajar aspek kognitif secara rinci sebagai berikut:

- a) Mengenal dan mengingat kembali materi yang telah diajarkan.
- b) Komprehensif yaitu kemampuan untuk menyimpulkan bahan yang telah diajarkan. Hasil belajarnya meliputi: Kemampuan untuk menerjemahkan dan memahami ayat-ayat yang berbentuk metafora, simbolisme dan sebagainya. Kemampuan untuk menafsirkan yaitu menyusun kembali suatu kesimpulan sehingga merupakan pandangan baru.
- c) Aplikasi yaitu mengacu pada kemampuan menggunakan atau menerapkan materi yang sudah dipelajari pada situasi yang baru dan menyangkut penggunaan aturan, prinsip. Penerapan merupakan tingkat kemampuan berpikir yang lebih tinggi daripada pemahaman., meliputi: Menggunakan istilah-istilah agama dalam percakapan sehari-hari. Kemampuan meramalkan akibat-akibat dari suatu perubahan atau pelanggaran norma-norma Islam.

---

66 <sup>23</sup>Muhibbin Syah, *Psikologi pendidikan dengan Pendekatan baru*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya: 2005), h.

<sup>24</sup> Ibid., h. 66

- d) Analisa yaitu kemampuan menguraikan suatu bahan ke dalam unsur-unsurnya sehingga susunan ide-ide dan pikiran yang kabur menjadi jelas karena dinyatakan secara eksplisit, meliputi: Analisa mengenai apa yang tersirat, membedakan yang benar dan yang salah. Analisa mengenai hubungan. Analisa mengenai prinsip organisasi penyusunan secara sistematis.
- e) Sintesa yaitu Mengacu pada kemampuan memadukan konsep atau komponen-komponen sehingga membentuk suatu pola struktur atau bentuk baru. Aspek ini memerlukan tingkah laku yang kreatif. Sintesis merupakan kemampuan tingkat berpikir yang lebih tinggi daripada kemampuan sebelumnya. meliputi: Kemampuan menceritakan kembali pengalaman keagamaan baik secara lisan maupun tulisan. Menyusun rencana kerja sesuai kaidah ajaran Islam. Merumuskan hukum dan memecahkan masalah berasaskan ajaran islam.
- f) Evaluasi yaitu kemampuan untuk menilai, menimbang dan melakukan pilihan yang tepat. meliputi: Mampu memberikan pertimbangan-pertimbangan terhadap berbagai masalah sesuai dengan norma-norma ajaran Islam. Mampu memilih alternatif yang tepat sesuai dengan ajaran Islam.<sup>25</sup>

b. Aspek afektif

Pendidikan Islam mengatakan bahwa afektif adalah masalah yang berkenaan dengan emosi, berkenaan dengan ini terkait dengan suka, benci, simpati, antipati, dan lain sebagainya.<sup>26</sup> Hasil belajar aspek ini diperoleh melalui proses internalisasi, yaitu suatu proses kearah pertumbuhan Batiniyah dan rohaniah

---

<sup>25</sup>Zakiah Darajat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), h. 195

<sup>26</sup> Haidar Putra Daulay, *Pendidikan Islam*, (Jakarta: Cet. I; Kencana 2004), h. 41

siswa. Pertumbuhan itu terjadi ketika suatu nilai yang terkandung dalam ajaran agama dan nilai-nilai itu dijadikan suatu sistem nilai diri, sehingga menuntun segenap pernyataan sikap, tingkah laku dan perbuatan moralnya dalam menjalani kehidupan ini. Adapun tingkat belajar aspek afektif, yaitu :

- a) Penerimaan. Mengacu kepada kesukarelaan dan kemampuan memperhatikan dan memberikan respons terhadap stimulasi yang tepat. Penerimaan merupakan hasil belajar terendah dalam domain afektif.
- b) Pemberian Respons. Satu tingkat di atas penerimaan. Dalam hal ini siswa menjadi tersangut secara aktif, menjadi peserta, dan tertarik.
- c) Penilaian. Mengacu pada nilai atau pentingnya kita menterikatkan diri pada objek atau kejadian tertentu dengan reaksi-reaksi seperti menerima, menolak, atau tidak menghiraukan. Tujuan-tujuan tersebut dapat diklasifikasikan menjadi sikap dan apresiasi.
- d) Pengorganisasian. Mengacu pada penyatuan nilai. Sikap-sikap yang berbeda yang membuat lebih konsisten dapat menimbulkan konflik-konflik internal dan membentuk suatu sistem nilai internal, mencakup tingkah laku yang tercermin dalam suatu filsafat hidup.
- e) Karakterisasi. Mengacu pada karakter dan gaya hidup seseorang. Nilai-nilai sangat berkembang dengan teratur sehingga tingkah laku menjadi lebih konsisten dan lebih mudah diperkirakan. Tujuan dalam kategori ini bisa ada hubungannya dengan ketentuan pribadi, sosial, dan emosi siswa.<sup>27</sup>

---

<sup>27</sup> Ibid.

### c. Aspek psikomotorik

Dalam ilmu psikologi, kata motor dapat dipahami sebagai segala keadaan yang meningkatkan atau menghasilkan stimulasi/rangsangan terhadap kegiatan organ-organ fisik.<sup>28</sup>

Psikomotorik merupakan aspek yang bersangkutan dengan keterampilan yang lebih bersifat kongkrit. Walaupun demikian hal itu tidak terlepas dari kegiatan belajar yang bersifat mental (pengetahuan dan sikap). Hasil belajar aspek ini merupakan tingkah laku nyata dan dapat diamati.<sup>29</sup>

Dalam mengembangkan ranah psikomotorik seorang anak, ada empat faktor yang mendorong kelanjutan perkembangan motor skills anak yang juga memungkinkan campur tangan orangtua dan guru dalam mengarahkannya, yaitu:

- a) Pertumbuhan dan perkembangan sistem syaraf. sistem adalah organ halus dalam tubuh yang terdiri atas struktur jaringan serabut syaraf yang sangat halus yang berpusat pada sistem jaringan syaraf yang ada di otak. Semakin baik perkembangan kemampuan sistem syaraf seorang anak, akan semakin baik dan beraneka ragam pula pola-pola tingkah laku yang dimilikinya.
- b) Pertumbuhan otot-otot. Otot adalah jaringan sel-sel yang dapat berubah memanjang dan juga merupakan unit sel yang memiliki daya mengkerut. Peningkatan tegangan otot pada anak dapat menimbulkan perubahan dan peningkatan aneka ragam kemampuan dan kekuatan jasmaninya. Perubahan ini tampak sangat jelas pada anak yang sehat dari tahun ke tahun dengan

---

<sup>28</sup> Muhibbin Syah, Op. Cit. h. 61

<sup>29</sup> Zakiah Darajat, Op. Cit. h. 198



semakin banyaknya keterlibatan anak tersebut dalam permainan yang bermacam-macam atau dalam membuat kerajinan tangan yang semakin meningkat kualitas dan kuantitasnya dari masa ke masa.

- c) Perkembangan dan perubahan fungsi kelenjar-kelenjar endokrin. Kelenjar adalah alat tubuh yang menghasilkan cairan atau getah, seperti kelenjar keringat. Sedang kelenjar endokrin secara umum merupakan kelenjar dalam tubuh yang memproduksi hormon yang disalurkan ke seluruh bagian dalam tubuh melalui aliran darah. Perubahan fungsi kelenjar-kelenjar endokrin akan mengakibatkan berubahnya pola sikap dan tingkah laku seorang remaja terhadap lawan jenisnya. Dalam hal ini, orangtua dan guru seyogyanya bersikap antisipatif terhadap kemungkinan terjadinya penyimpangan-penyimpangan perilaku seksual yang tidak dikehendaki demi kelangsungan perkembangan siswa remaja yang menjadi tanggung jawabnya.
- d) Perubahan struktur jasmani. Semakin meningkat usia anak akan semakin meningkat pula ukuran tinggi dan bobot serta proporsi bagian tubuh lainnya. Perubahan jasmani ini akan banyak berpengaruh terhadap perkembangan kemampuan dan kecakapan motor skills anak. Namun, kemungkinan perbedaan hasil belajar psikomotor seorang siswa dengan siswa-siswa lainnya selalu ada, karena kapasitas ranah kognitif juga banyak berperan dalam menentukan kualitas dan kuantitas prestasinya.<sup>30</sup>

Ketiga aspek ini harus ditanamkan kepada siswa secara maksimal dan hendaknya diberikan secara seimbang. Karena eksistensi ketiganya merupakan

---

<sup>30</sup> Ibid.,h. 64

satu kesatuan yang utuh, jika salah satu aspek diberikan dan mengabaikan kedua aspek lainnya maka tujuan pendidikan agama Islam tidak akan tercapai, dimana tujuan tersebut hanya bisa tercapai dengan eksistensi ketiganya, sehingga siswa dapat meyakini, memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.

### 3. Tingkat Keberhasilan Belajar Pendidikan Agama Islam

Tingkat keberhasilan belajar siswa dalam proses belajar mengajar, dapat menggunakan acuan sebagai berikut:

- a. Istimewa atau maksimal, apabila seluruh bahan pelajaran yang telah diajarkan dapat dikuasai oleh siswa.
- b. Baik sekali atau optimal, apabila sebagian besar atau 85 % sampai 94% bahan pelajaran yang diajarkan dapat dikuasai oleh siswa.
- c. Baik atau minimal, apabila bahan pelajaran yang diajarkan hanya 75% sampai 84% dikuasai oleh siswa.
- d. Kurang, apabila bahan pelajaran yang diajarkan kurang dari 75% dikuasai oleh siswa.<sup>31</sup>

Dengan mengetahui tingkat keberhasilan belajar yang dicapai oleh siswa, maka guru dan siswa dapat meningkatkan dan mengoptimalkan kegiatan belajar mengajar jika dinilai kurang mencapai keberhasilan belajar yang diinginkan.

---

<sup>31</sup>Moh Uzer Usman, Lilis Setiawati, *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1998), h. 8

#### **4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Keberhasilan Belajar Pendidikan Agama Islam.**

Hasil belajar pendidikan agama Islam yang dicapai dipengaruhi oleh dua faktor utama yakni faktor dalam diri siswa itu sendiri yaitu faktor internal dan faktor yang datang dari luar diri siswa yang sangat besar sekali pengaruhnya yaitu faktor eksternal.

##### 1). Faktor Internal.

Faktor internal di sini adalah faktor yang berasal dari dalam diri individu yang sedang belajar. Faktor intern ini terdiri dari yaitu:

###### a) Minat

Minat (*interest*) berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Secara global minat dapat diartikan sebagai keinginan yang besar terhadap sesuatu. Minat bukanlah sesuatu yang statis atau berhenti, tetapi dinamis dan mengalami pasang surut. Minat juga bukan bawaan lahir, tetapi sesuatu yang dapat dipelajari. Artinya, sesuatu yang sebelumnya tidak diminati karena adanya masukan-masukan tertentu atau wawasan baru.

###### b). Motivasi

Keberhasilan belajar dapat dilihat dalam motivasi yang ditunjukkan oleh para siswa pada saat melaksanakan kegiatan belajar mengajar.<sup>32</sup>

###### c). Perhatian dalam Belajar

---

<sup>32</sup> Sudjana, Nana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offest, 2016), h. 62

Perhatian merupakan melihat dan mendengarkan dengan baik maupun teliti terhadap sesuatu hal. Dalam kegiatan-kegiatan belajar siswa harus memperhatikan, mendengarkan, dan mengerjakan bahan ajar yang diberikan oleh guru.

#### d). Kesiapan Belajar

Kesiapan siswa dalam proses belajar dapat dilihat dalam turut aktif dalam melaksanakan tugas belajarnya, terlibat dalam pemecahan masalah, serta menerapkan apa yang telah diperolehnya dalam menyelesaikan tugas.<sup>33</sup>

#### 2). Faktor Eksternal

Keberhasilan belajar selain dipengaruhi oleh faktor intern yaitu faktor yang berasal dari dalam individu, juga dipengaruhi oleh faktor yang berasal dari luar individu yang disebut faktor ekstern. Faktor ekstern tersebut adalah:

##### a. Metode Guru Mengajar

Metode mengajar adalah teknik penyajian yang digunakan oleh guru untuk mengajar atau menyajikan bahan pelajaran kepada siswa di kelas agar pelajaran tersebut ditangkap dan dipahami. Guru sebagai pengelola proses pembelajaran harus menerapkan sebuah metode yang relevan dengan kebutuhan. Apabila metode yang relevan mengajar yang digunakan guru tepat, maka peluang memperoleh hasil pembelajaran para siswa yang sesuai dengan harapan pun akan lebih besar.<sup>34</sup>

---

<sup>33</sup> ibid., h. 65

<sup>34</sup>Supriyadi, *Strategi Belajar dan Mengajar*, (Yogyakarta: Penerbit Jaya Ilmu, 2013), h. 69

#### b. Ruang Kelas

Pengaruh fasilitas fisik terhadap keberhasilan belajar terbukti dengan kurang memadainya hasil belajar para siswa sekolah yang berlokasi didaerah-daerah tertinggal yang praktis menghadapi masalah dalam menyediakan fasilitas. Selain pengadaan, pemeliharaan kemudahan belajar khususnya yang tersedia disekolah perlu pula senantiasa digalakkan untuk mendukung kelancaran proses belajar.<sup>35</sup>

#### c. Teman bergaul

Faktor eksternal yang mempengaruhi pencapaian belajar yaitu teman bergaul berpengaruh terhadap diri dan sifat peserta didik dalam proses belajar.<sup>36</sup>

Berdasarkan uraian tentang faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan belajar pendidikan agama Islam, maka dapat diambil kesimpulan bahwa keberhasilan belajar pendidikan agama Islam dapat dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor internal yang berasal dari dalam diri individu yang sedang belajar. Dan juga dipengaruhi oleh faktor eksternal yang berasal dari luar individu.

---

<sup>35</sup>Ibid., h. 71

<sup>30</sup>Ibid., h 72

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Penelitian ini mengkaji tentang penerapan sistem *full day school* dalam meningkatkan keberhasilan belajar pendidikan agama Islam siswa SMA Negeri 3 Gowa. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif, yaitu suatu metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah, dimana peneliti adalah instrumen kunci.<sup>37</sup>

#### **B. Lokasi dan Objek Penelitian**

Lokasi penelitian yang peneliti lakukan adalah di SMA Negeri 3 Gowa Kabupaten Gowa, yang tepatnya terletak di Kelurahan Tamallayang, Kecamatan Bontonompo, Kabupaten Gowa. Alasan peneliti menjadikan SMA Negeri 3 Gowa sebagai lokasi penelitian karena SMA Negeri 3 Gowa adalah salah satu sekolah menengah atas yang menerapkan *full day school* di Kabupaten Gowa.

Adapun objek dari penelitian yang dilakukan adalah guru pendidikan agama Islam dan kepala sekolah SMA Negeri 3 Gowa.

#### **C. Fokus Penelitian dan Deskripsi Fokus Penelitian**

Fokus penelitian menyatakan pokok permasalahan apa yang menjadi perhatian atau tujuan dalam penelitian. Dalam penelitian ini yang menjadi focus penelitian yaitu :

---

<sup>37</sup>Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: CV. Alfabeta, 2008), h. 8

### 1. *Full Day School*

### 2. Keberhasilan Belajar PAI

Deskripsi fokus penelitian yaitu:

#### 1. *Full Day School*

*Full day school* berasal dari bahasa Inggris. *Full* artinya penuh, *day* artinya hari, sedang *school* artinya sekolah. Jadi pengertian *Full day school* adalah sekolah sepanjang hari atau proses belajar mengajar yang diberlakukan dari pagi hari sampai sore hari, dengan durasi istirahat setiap dua jam sekali. Dengan demikian, sekolah dapat mengatur jadwal pelajaran dengan leluasa, disesuaikan dengan bobot mata pelajaran dan ditambah dengan pendalaman materi. Hal yang diutamakan dalam *full day school* adalah pengaturan jadwal mata pelajaran, pendalaman materi pelajaran, serta faktor-faktor yang mempengaruhi penerapan *full day school*.

#### 2. Keberhasilan Belajar PAI

Keberhasilan belajar pendidikan agama Islam adalah suatu hasil yang dicapai setelah melakukan proses pembelajaran pendidikan agama Islam. Hasil yang dimaksud adalah adanya perubahan tingkah laku siswa sebagai dampak dari pembelajaran pendidikan Agama Islam yang telah dipelajari.

### **D. Sumber Data**

Dalam penelitian ini digunakan dua jenis sumber data, yakni data primer dan data sekunder. Dibawah ini penulis akan menjelaskan maksud kedua jenis data tersebut.

## 1. Data Primer

Data primer adalah informasi yang diperoleh langsung dari pelaku yang melihat dan terlibat langsung dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Data primer merupakan sumber data yang diperoleh langsung dari sumber asli (tidak melalui media perantara). Data primer dapat berupa opini subjek (orang) secara individual atau kelompok, hasil observasi terhadap suatu benda (fisik), kejadian atau kegiatan, dan hasil pengujian. Data primer disebut juga sebagai data asli atau data baru yang memiliki sifat *up to date*. Untuk mendapatkan data primer, peneliti harus mengumpulkannya secara langsung.<sup>38</sup>

Data primer dalam penelitian ini adalah perwakilan siswa dari setiap tingkatan baik kelas X, XI, maupun XII dengan mempertimbangkan kebutuhan penulis dalam rangka melengkapi data penelitian. Dan guru mata pelajaran pendidikan Agama islam disekolah tersebut.

## 2. Data sekunder

Data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya melalui orang lain atau lewat dokumen.<sup>39</sup> Data ini berupa dokumen-dokumen sekolah seperti keadaan geografis lembaga pendidikan, profil sekolah, struktur kepengurusan sekolah, visi dan misi dan lain sebagainya.

---

<sup>38</sup>Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, (Yogyakarta: Gadjah Mada Universiti aparess, 2011), h.

<sup>39</sup> Sugiyono, *Op. Cit*, h. 23



### **E. Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data di lapangan. Penelitian kualitatif instrumen utamanya adalah peneliti sendiri, namun selanjutnya setelah fokus penelitian menjadi jelas, maka kemungkinan akan dikembangkan instrumen penelitian sederhana, yang diharapkan dapat melengkapi data dan membandingkan dengan data yang telah ditemukan melalui observasi dan pedoman wawancara.<sup>41</sup>

### **F. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data dalam melaksanakan penelitian yaitu dengan metode penelitian lapangan (*field research*) yang mengharuskan peneliti langsung ke lokasi untuk mendapatkan data-data atau kerangka-kerangka yang dibutuhkan dalam menyusun proposal ini. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti dalam pengumpulan data yaitu:

#### 1. Observasi

Dalam hal ini peneliti melakukan pengamatan langsung dan mencatat secara langsung obyek penelitian utamanya mengamati Penerapan sistem *full day schooll* dalam meningkatkan keberhasilan belajar pendidikan agama Islam di SMA Negeri 3 Gowa.

Teknik ini menuntut adanya pengamatan dari peneliti baik secara langsung ataupun tidak langsung terhadap objek penelitiannya. Instrumen yang dipakai dapat berupa lembar pengamatan, peduan pengamatan dan lainnya.<sup>42</sup> Data yang diperoleh dari observasi adalah tentang situasi umum objek penelitian atau untuk

---

<sup>41</sup> Ibid., h. 61

<sup>42</sup> Husein Umar, Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis

mencari data yang berhubungan dengan penelitian ini. Dalam penelitian ini observasi digunakan untuk mengamati aktivitas pembelajaran peserta didik, proses pembelajaran pendidikan agama Islam, serta fasilitas atau sarana dan data yang dapat menunjang kelengkapan penelitian ini.

## 2. Wawancara

Wawancara mengharuskan peneliti melakukan percakapan langsung untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan dengan responden yang dipilih yaitu, guru dan perwakilan siswa di SMA Negeri 3 Gowa.

Lincoln and Guba dalam Sugiyono mengemukakan ada tujuh langkah dalam penggunaan wawancara untuk mengumpulkan data dalam penelitian kualitatif, yaitu:

- 1) Menetapkan kepada siapa wawancara itu akan dilakukan.
- 2) Menyiapkan pokok-pokok masalah yang akan menjadi bahan pembicaraan.
- 3) Mengawali atau membuka alur wawancara.
- 4) Melangsungkan alur wawancara.
- 5) Mengkonfirmasi ikhtisar hasil wawancara dan mengakhirinya.
- 6) Menuliskan hasil wawancara ke dalam catatan lapangan.
- 7) Mengidentifikasi tindak lanjut hasil wawancara yang telah di peroleh.<sup>43</sup>

## 3. Dokumentasi

Dalam hal ini peneliti melakukan pengumpulan data-data melalui bahan tertulis berupa buku-buku, majalah, jurnal penting yang terdapat di kantor atau

---

<sup>43</sup> Sugiyono, Op. Cit, h. 72

instansi pemerintahan tentang Penerapan *full day school* dalam meningkatkan keberhasilan belajar pendidikan agama Islam di SMA Negeri 3 Gowa. Sehingga dengan metode dokumentasi, akan diperoleh data mengenai hal-hal yang berupa catatan, transkrip, buku, foto, surat kabar dan sebagainya.

### **G. Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif. Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.<sup>44</sup>

Dalam penelitian kualitatif, dalam melakukan analisis data terdapat beberapa komponen sebagai berikut:

#### **1. Reduksi Data (*Data Reduction*)**

Reduksi data adalah suatu bentuk analisis yang mempertajam, memilih, memokuskan, membuang, dan menyusun data dalam suatu cara di mana kesimpulan akhir dapat digambarkan dan diverifikasikan.

#### **2. Penyajian Data (*Data Display*)**

Setelah peneliti melakukan reduksi data, langkah yang diambil selanjutnya adalah menyajikan data yang diperoleh. Dalam penyajian data dilakukan ke dalam bentuk uraian singkat atau teks dan lain sebagainya.

---

<sup>44</sup>Lexy J Moloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2007), h. 248

### 3. Penarikan Kesimpulan (*Conclusion Drawing*)

Langkah terakhir dalam analisis data adalah penarikan kesimpulan. Kesimpulan dalam penelitian ini dapat menjawab rumusan masalah yang sudah dirumuskan sebelumnya, akan tetapi ada kemungkinan tidak dapat menjawab rumusan masalah tersebut. Karena rumusan masalah dalam penelitian yang bersifat kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang nantinya setelah peneliti berada di lapangan. Sangat diharapkan, kesimpulan dalam penelitian ini merupakan temuan baru dari peneliti. Temuan baru tersebut dapat berupa deskripsi, atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih tampak samar sehingga setelah diadakan penelitian dapat menjadi jelas.<sup>45</sup>

---

<sup>45</sup>Sugiyono, Op.Cit, h. 80

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Kondisi Obyektif Lokasi Penelitian

##### 1. Letak Geografis

SMA Negeri 3 Gowa berada di Lingkungan Gangga Kelurahan Tamallayang Kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa Provinsi Sulawesi Selatan. SMA Negeri 3 Gowa berada di dekat perkampungan dan letaknya strategis karena berada 50 m dari Jalan Raya Gowa-Takalar jadi mudah untuk dijangkau.<sup>46</sup>



Adapun batas wilayah SMA Negeri 3 Gowa adalah sebagai berikut :

- a) Sebelah Barat : Sawah
- b) Sebelah Timur : Perkampungan Warga Lingkungan Gangga

---

<sup>46</sup>Dokumentasi Lembaga, 23 Mei 2019

- c) Sebelah Utara : Perkampungan Warga Lingkungan Gangga  
 d) Sebelah Selatan : Sawah

## 2. Sejarah singkat SMA Negeri 3 Gowa

Sekolah ini mulai dibuka pada tanggal 8 februari 1988. Pada tahun ajaran 1988/1999, sekolah ini dinyatakan berdiri berdasarkan SP Pembukaan: Tanggal 08-02-1998/Nomor, 052/0/1988.

Sejak berdirinya sekolah tersebut, telah tujuh kali pimpinan (kepala) sekolah ini berganti yaitu :

Tabel I

Daftar Kepala Sekolah SMA Negeri 3 Gowa

NO	NAMA KEPALA SEKOLAH	TAHUN MASA JABATAN
1.	Abd. Kadir Sultan, BA	1988-1993
2.	Drs. Kadir Amasyah	1993-1999
3.	Drs. Muhammad Hasbi, M.Pd	1999-2003
4.	Drs. M. Abbas	2003-2008
5.	Drs. Syahrir Kahar	2008-2012
6.	Drs. Muhammad Hasbi, M.Pd	2012-2017
7.	Firdaus, S.Pd., M.Pd	2017-sekarang

(Sumber Data : SMA Negeri 3 Gowa)

## 3. Visi dan Misi SMA Negeri 3 Gowa

a. Visi

Adapun visi SMA Negeri 3 Gowa adalah unggul dalam perilaku dan sains, berprestasi dalam olahraga dan seni, bersaing dalam era informasi dan globalisasi.<sup>47</sup>

b. Misi

Adapun misi SMA Negeri 3 Gowa adalah :

- 1) Mengoptimalkan kegiatan pembelajaran dan bimbingan yang komprehensif dan terintegratif dengan kegiatan pendidikan lainnya, sehingga setiap siswa dapat berkembang secara optimal sesuai dengan potensi yang dimilikinya;
- 2) Melaksanakan sistem pendidikan dan pembelajaran yang mampu membekali siswa dengan kecakapan hidup (*life skill*);
- 3) Meningkatkan kreatifitas siswa dalam bidang-bidang penelitian, keilmuan, seni, sosial, olahraga dan keagamaan;
- 4) Meningkatkan wawasan bagi warga sekolah dalam rangka mengembangkan kultur sekolah yang kondusif, yang mampu memberikan pengalaman baik bagi pertumbuhan siswa secara utuh;
- 5) Menerapkan *Total Quality Management* (TQM) dengan seluruh warga sekolah dan kelompok kepentingan yang terkait dengan sekolah.<sup>48</sup>

c. Tujuan SMA Negeri 3 Gowa, yaitu :

- 1) mempersiapkan peserta didik yang bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan Berakhlak Mulia;

---

<sup>47</sup>Dokumentasi SMA Negeri 3 Gowa, 23 Mei 2019

<sup>48</sup>Dokumentasi SMA Negeri 3 Gowa, 23 Mei 2019

- 2) membekali peserta didik dengan ilmu pengetahuan dan teknologi agar mampu bersaing dan melanjutkan jenjang pendidikan tinggi;
- 3) Mempersiapkan peserta didik agar menjadi manusia yang berkepribadian, cerdas, berkualitas, dan berprestasi dalam bidang olahraga dan seni;
- 4) Membekali peserta didik agar memiliki keterampilan teknologi informasi dan komunikasi serta mampu mengembangkan diri secara mandiri;
- 5) Mengembangkan peserta didik sikap ulet dan gigih dalam berpotensi, beradaptasi dengan lingkungan dan mengembangkan sikap sportifitas;<sup>49</sup>

#### 4. Siswa

Sebagaimana sekolah lainnya, siswa adalah bagian integrasi yang tidak dapat dipisahkan dari sekolah. Keadaan siswa yang dimaksud disini adalah jumlah secara menyeluruh siswa yang ada di SMA Negeri 3 Gowa pada tahun 2018-2019 sebanyak 939 siswa yang terdiri dari 3 tingkat, yaitu tingkat X, XI, dan XII dengan rincian sebagai berikut :

Tabel II

Daftar Siswa SMA Negeri 3 Gowa Tahun Ajaran 2018-2019

NO	KELAS	JUMLAH		TOTAL
		L	P	
1	X MIA 1	14	21	35
2	X MIA 2	14	21	35
3	X MIA 3	14	21	35
4	XMIA 4	14	21	35

<sup>49</sup>Dokumentasi SMA Negeri 3 Gowa, 23 Mei 2019



5	X MIA 5	13	22	35
6	X MIA 6	13	22	35
7	X MIA 7	13	22	35
8	X IIS 1	25	10	35
9	X IIS 2	24	10	34
10	XI MIA 1	12	19	31
11	XI MIA 2	12	19	31
12	XI MIA 3	12	19	31
13	XI MIA 4	11	20	31
14	XI MIA 5	11	20	31
15	XI MIA 6	11	19	30
16	XI MIA 7	11	19	30
17	XI IIS 1	6	21	27
18	XI IIS 2	6	20	26
19	XII IPA 1	13	19	32
20	XII IPA 2	13	18	31
21	XII IPA 3	13	18	31
22	XII IPA 4	12	19	31
23	XII IPA 5	12	19	31
24	XII IPA 6	12	19	31
25	XII IPA 7	12	19	31
26	XII IPA 8	12	19	31
27	XII IPA 9	12	19	31
28	XII IPS 1	19	9	28
29	XII IPS 2	18	9	27
30	XII IBB	7	24	31

(Sumber Data : SMA Negeri 3 Gowa)

Dari data tersebut dapat diketahui bahwa terdapat 30 kelas dengan jumlah siswa sebanyak 939 siswa dengan rincian laki-laki sebanyak 396 siswa dan perempuan sebanyak 543 siswa.<sup>50</sup>

## 5. Sarana dan Prasarana

Dalam mendukung proses pembelajaran efektif, maka diperlukan berbagai sarana dan prasarana yang memadai. Dibawah ini berbagai sarana dan prasarana yang dimiliki SMA Negeri 3 Gowa

### a. Sarana Umum

Tabel III

Daftar Sarana Umum SMA Negeri 3 Gowa

No	Fasilitas	Jumlah	Ket.
1	Kelas	30	Baik
2	Kantor Wakasek	1	Baik
3	Kantor Guru	1	Baik
4	Kantor Kepsek	1	Baik
5	Tata Usaha	1	Baik
6	BK	1	Baik
7	Ruang UKS	1	Baik
8	Ruang Organisasi Kesiswaan	1	Baik
9	WC	6	Baik
10	Perpustakaan	1	Baik
11	Laboratorium IPA	1	Baik
12	Laboratorium Multimedia	1	Baik
13	Masjid	1	Baik

<sup>50</sup>Dokumentasi SMA Negeri 3 Gowa, 23 Mei 2019

<b>14</b>	Kantin	3	Baik
<b>15</b>	Gudang	1	Baik
<b>16</b>	Koperasi	1	Baik
<b>17</b>	Penjaga sekolah	1	Baik

(Sumber data : SMA Negeri 3 Gowa)

Dari tabel tersebut dapat diketahui jumlah ruang kelas sebanyak 30 ruang dengan rincian 9 kelas untuk kelas X, 9 kelas untuk kelas XI, dan 12 kelas untuk XII. Sarana yang mendukung proses pembelajaran juga sudah tersedia diantaranya perpustakaan dan laboratorium. Dalam mendukung kegiatan keagamaan di sekolah ini sudah memiliki masjid untuk memudahkan akses siswa dalam beribadah. Siswa juga disediakan ruang untuk ekstrakurikuler yaitu OSIS dan UKS.

#### b. Pendukung Administrasi KBM

Adapun untuk mendukung administrasi kegiatan belajar mengajar di SMA Negeri 3 Gowa memiliki sarana, yaitu :

Tabel IV

Data Sarana Pendukung Administrasi KBM SMA Negeri 3 Gowa

No	Fasilitas	Jumlah	Ket.
<b>1</b>	Komputer TU	1	Baik
<b>2</b>	Printer TU	1	Baik
<b>3</b>	Brankas	2	Baik
<b>4</b>	Lemari	3	Baik
<b>5</b>	Meja TU	8	Baik
<b>6</b>	Kursi TU	10	Baik

7	Meja Guru	46	Baik
8	Kursi Guru	56	Baik

(Sumber Data : SMA Negeri 3 Gowa)

Dari tabel tentang daftar sarana pendukung administrasi KBM di SMA Negeri 3 Gowa tersebut dapat diketahui bahwa di SMA Negeri 3 Gowa memiliki sarana salah satunya sebuah komputer dan sebuah printer untuk mencetak berbagai bentuk arsip dan administrasi sekolah.<sup>51</sup>

#### 6. Guru dan Karyawan

Guru SMA Negeri 3 Gowa berjumlah 58 orang. Adapun daftar guru SMA Negeri 3 Gowa Tahun Ajaran 2018-2019 sebagai berikut :

Tabel V

Daftar guru SMA Negeri 3 Gowa Tahun Ajaran 2018-2019

NO	NAMA	MAPEL
1.	Firdaus, S.P.d., M.P.d	Geografi Kepala Sekolah
2.	Dra. Hj. Dakhliah Dahlan	Pendidikan Agama Islam
3.	Dra. Hj. Sri Hartati	Bilogi
4.	Hj. Seniwati, S.Pd., M.Pd	Biologi
5.	Abd. Kadir S.Pd	Penjas-Orkes
6.	Tajuddin, S.Pd	Layanan BK & Pengembangan Diri
7.	Hj. Sukwati	Geografi Geografi Lintas Minat
8.	Drs. H. haris, M.AP	Fisika

<sup>51</sup> Dokumentasi SMA Negeri 3 Gowa, 23 Mei 2019

		Wakasek Humas
9.	H. Mukhtar Gani, S.Pd., M.Kes	Biologi Wakasek kesiswaan
10.	Hj. Martini, S.Pd	Matematika Peminatan
11.	Dra. Hj. St. Rosliah	Pendidikan Agama Islam
12.	Dra. Hj. St. Mardiah	Layanan BK & Pengembangan Diri
13.	Drs. H. Syamsuddin Awing	Pkn
14.	Dra. Hj. Faridah S, M.Si	Kimia Kimia Lintas Minat
15.	Muhammad Basri, S.Pd	Kimia Kimia Lintas Minat
16.	Muhammad Aswan, S.Pd	Matematika Matematika Lintas Minat
17.	Mustari, S.Pd, M.Pd	Fisika Wakasek Kurikulum
18.	Hj. Sitti Hayati H, S.Pd	Pengelola Laboratorium
19.	Sambas, S.Pd	Seni Budaya
20.	H. Muhammad Jufri, S.Pd	Fisika
21.	Suriyati, S.Pd., M.Pd	Seni Budaya
22.	Sitti Aminah, S.Pd	Kimia Kimia Lintas/ Minat
23.	Jumriani, S.Pd., MM	Matematika
24.	Hasdiah, S.Pd., MM	Fisika
25.	Haeruddin, S.Pd	Geografi Geografi Lintas Minat
26.	Irsan, S.Pd	Sejarah
27.	Jumriah, S.Pd	Biologi Bahasa Daerah
28.	Rahmawati, S.Pd	Kimia

		Kimia Lintas Minat
29	Jospiar AS, S.Pd	Ekonomi Prakarya
30	Muh. Asnul. B,S.Kom, M.Si	Layanan & Fasilitas TIK
31	Wahyun Nadriah, S.Pd	Matematika
32	Kurniati,S.Pd	Layanan BK & Pengembangan Diri
33	Nuraedah, S.Pd	Matematika
34	Muhammad Jufri, S.Pd	Penjaskes
35	Roslinda M, S.Pd	Bahasa Indonesia
36	Rachmatia, S.Pd	Ekonomi Prakarya
37	Rostina, S.Pd	Ekonomi Ekonomi Lintas Minat
38	Abdul Rahman, S.Pd., M.Pd	Ekonomi
39	Fahriani, S.Pd	Matematika
40	Nurwahidah, S.Pd	Bahasa Indonesia
41	Salmiah, S.Pd	Bahasa Inggris
42	Nur Asyiah, S.Hi	Pend. Agama Islam
43	Rasfatih, S.Pd	Bahasa Inggris
44	Rosmidar, S.Pd	Sosiologi
45	Herawati, S.Pd	Bahasa Indonesia Sastra Indonesia
46	Hildawati, S.Pd	Bahasa Jerman
47	Hasmawati, S.Pd	Sejarah
48	Nahdia, S.Pd	Sosiologi
49	Mursalina, S.Or	Penjaskes
50	Nurhidayah M, S.Pd	Bahasa Indonesia
51	Haslinda, S.Pd	Bahasa Inggris Sastra Inggris

52	Hikmayanti, S.Pd.I	Pend. Agama Islam
53	Khaerunnisa, S.Pd	Pkn
54	Sri Yulia Gustina, S.Pd	Matematika
55	Agustini, S.Pd	Matematika
56	Nur Fajar, S.Pd	Sosiologi
57	Nurul Istihara, S.Pd	Seni Budaya
58	Rabiatul Adhawiyah, S.Pd	Sejarah

(Sumber Data : SMA Negeri 3 Gowa)

Dari tabel tentang daftar guru SMA Negeri 3 Gowa dapat diklarifikasikan berdasarkan status guru PNS dan guru honorer. Adapun guru PNS sebanyak 40 guru termasuk kepala sekolah dan guru honorer sebanyak 18 guru. Sedangkan karyawan di SMA Negeri 3 Gowa Tahun Ajaran 2018/2019 sebanyak 14 orang, adapun daftar karyawan sebagai berikut :

Tabel VI

Daftar karyawan SMA Negeri 3 Gowa Tahun Ajaran 2018-2019

NO	NAMA	JABATAN
1.	Hj. Mardiyah	Kepala Administrasi Sekolah/ Administrasi Umum
2.	Sitti Rehana, A.Md	Administrasi Sekolah
3.	Kaharuddin	Bag. Sarana & Prasarana
4.	Mutmainnah	Administrasi Kepegawaian Bag. Kurikulum & Bendahara Gaji
5.	Hj. Atriani, SE	Administrasi Sekolah & Komputer
6.	Hariani, S.Pd	Administrasi Sekolah
7.	Sumiati, S.Kom	Pengelola Perpustakaan
8.	Haslinda	Administrasi Sekolah
9.	Astuti, A.Ma.Pust	Pengelola Perpustakaan

10.	Supriadi	Cleaning Service
11.	Syamsuddin	Absensi, Klaper, Persuratan, & Mutasi Siswa
12.	Dahlia	Buku Induk & Konsumsi
13.	Mustari	Keamanan
14.	Takbir Miswar	Operator Sekolah

(Sumber Data : SMA Negeri 3 Gowa)

Dari tabel tentang daftar karyawan SMA Negeri 3 Gowa dapat diklarifikasi berdasarkan status karyawan PNS dan karyawan honorer. Adapun karyawan PNS sebanyak 4 orang termasuk kepala TU dan karyawan honorer sebanyak 10 orang.<sup>52</sup>

#### **B. Penerapan *Full Day School* Dalam Meningkatkan Keberhasilan Belajar Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 3 Gowa**

##### 1) Waktu Pelaksanaan

Penerapan *full day school* di SMA Negeri 3 Gowa dilaksanakan pada pukul 07:30 WITA sampai pukul 16:00 WITA. Adapun pelaksanaan belajar mengajar di SMA Negeri 3 Gowa yaitu hari senin sampai kamis pukul 07:30-16:00 WITA sementara untuk hari jum'at pukul 07:30-15:00 WITA.

Dengan rincian untuk hari senin sampai kamis, proses belajar mengajar dimulai pukul 07:30-10:30 WITA. Pukul 10:30-11:00 WITA istirahat. Pukul 11:00-12:30 WITA proses belajar mengajar kembali dilanjutkan. Pukul 12:30-13:00 WITA shalat Dhuhur. Kemudian proses belajar mengajar kembali dilanjutkan pukul 13:00-16:00 WITA.

<sup>52</sup>Dokumentasi SMA Negeri 3 Gowa, 23 Mei 2019



Khusus hari jum'at proses belajar mengajar dimulai pukul 07:30-10:30 WITA. Pukul 10:30-11:00 WITA istirahat. Pukul 11:00-12:30 WITA proses belajar mengajar kembali dilanjutkan. Pukul 12:30-13:30 WITA shalat jum'at. Kemudian proses belajar mengajar kembali dilanjutkan pukul 13:30-15:00 WITA. Sebagaimana dijelaskan oleh Bapak Mustari selaku wakil kepala sekolah bagian kurikulum sebagai berikut:

Anak masuk pukul 07:30 dengan rincian, pukul 07:30-10:30 anak-anak melaksanakan PBM. Pukul 10:30-11:00 istirahat. Proses PBM dilanjutkan pukul 11:00-12:30. Terus pukul 12:30-13:00 sholat duhur. Kemudian PBM kembali dilanjutkan pukul 13:00-16:00 dengan jumlah jam pelajaran ada 10 jam pelajaran. Dan khusus hari jum'at jam pelajaran hanya 8 jam pelajaran. Sehingga anak-anak pulang pukul 15:00.<sup>53</sup>

Hal senada juga disampaikan oleh Ibu Rosliah selaku guru Pendidikan Agama Islam :

Untuk hari senin sampai Kamis jumlah jam pelajaran ada 10 jam pelajaran. Dengan waktu istirahat 30 menit, shalat duhur 30 menit. Sementara untuk hari jum'at jam pelajaran ada 8 jam pelajaran, dengan waktu istirahat 30 menit dan shalat jum'at 60 menit.<sup>54</sup>

Dengan penerapan *full day school* ini, maka SMA Negeri 3 Gowa dapat mengarahkan dan membimbing siswanya untuk lebih menghargai waktu serta membiasakan diri untuk hidup dalam lingkungan yang agamis dan berperilaku akhlakul karimah dalam kehidupan bermasyarakat.

---

<sup>53</sup>Hasil Wawancara dengan Mustari, S.Pd, M.Pd, 23 Mei 2019

<sup>54</sup>Hasil Wawancara dengan Dra. Hj. St. Rosliah, 23 Mei 2019

## Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Penerapan kurikulum dengan jumlah jam belajar mata pelajaran pendidikan agama islam lebih banyak dibandingkan dengan kurikulum sebelumnya. Dimana pada kurikulum sebelumnya jam belajar untuk mata pelajaran pendidikan agama islam hanya mendapat jatah 2 jam pelajaran setiap pekannya. Sedangkan untuk kurikulum sekarang jam belajar pendidikan agama islam ditambah menjadi 3 jam pelajaran setiap pekannya. Dengan begitu maka proses belajar mengajar akan lebih lama, sehingga guru akan mempunyai waktu lebih lama dalam menyampaikan materi pelajaran yang akan disampaikan. Dan siswa akan mempunyai banyak waktu dalam memahami pelajaran yang akan disampaikan.

Selain pemberian mata pelajaran yang tertera diatas, SMA Negeri 3 Gowa menerapkan kegiatan-kegiatan tambahan yang dikemas secara inovatif. Penanaman nilai-nilai agama dan pembelajaran Agama Islam di sekolah ini tidak hanya pada ruang kelas dan tidak selalu di dalam mata pelajaran. Akan tetapi juga pada kegiatan-kegiatan tambahan.

Upaya penanaman nilai-nilai sopan santun dimulai sejak pagi lewat program *morning greating*. Para guru menyambut siswa yang baru datang tepat di depan gerbang. Program ini selain bertujuan untuk memberikan tauladan kepada siswa tentang kedisiplinan dan sopan santun, juga untuk membangun *mood* siswa agar antusias mengikuti kegiatan pembelajaran. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Ibu Dakhliah Dahlan selaku guru Pendidikan Agama Islam:

Penyambutan siswa yang dilakukan oleh guru pagi hari di depan gerbang sekolah secara tidak langsung telah memberikan teladan kepada siswanya tentang bagaimana berlaku santun saat bertemu dengan guru atau orang lain dan memberikan dampak positif untuk membangun motivasi anak dalam mengikuti pembelajaran.<sup>55</sup>

Membangun budaya santun bukan hanya sekedar memberikan pengertian kepada siswa tentang sikap sopan santun didalam proses pembelajaran. namun yang lebih penting dan efektif adalah memberikan keteladanan. Salah satu bentuk keteladanan yang dapat diberikan adalah dengan melakukan penyambutan siswa di pagi hari. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Ibu Hikmayanti selaku guru Pendidikan Agama Islam :

Penyambutan siswa di pagi hari di depan gerbang sekolah yang dilakukan oleh guru 30 menit sebelum bel tanda masuk berbunyi. Memiliki dampak positif yang luar biasa dimana guru telah memberikan keteladanan bersikap sopan santun, kedisiplinan, kasih sayang dan menghargai orang lain.<sup>56</sup>

Selain kegiatan *morning greating*, Peneliti memperoleh sebuah dokumen berupa foto yang menunjukkan aktifitas peserta didik di SMA Negeri 3 Gowasetiap waktu shalat dzuhur. Tampak beberapa siswa tanpa disuruh sudah berkumpul di masjid sekolah dalam rangka melaksanakan shalat dzuhur berjamaah. Begitu adzan bergema seantero sekolah, maka setiap siswa akan segera pergi mengambil air wudhu. Lalu duduk tafakkur sambil berdzikir. Dalam shalat berjamaah itupun ada pertemuan berbagai pengetahuan agama. Karena setelah shalat, salah seorang siswa yang bertugas akan memberikan kultum atau ceramah singkat yang isinya saling ,menasehati dalam kebenaran dan kesabaran.

---

<sup>55</sup>Hasil Wawancara dengan Dra. Hj. Dakhlah Dahlan, 22 Mei 2019

<sup>56</sup>Hasil Wawancara dengan Hikmayanti. S, S.Pd.I, 22 Mei 2019



Gambar 2. Aktivitas shalat berjamaah di SMA N 3 Gowa

Adapun tujuan dari pembiasaan shalat dzuhur secara berjamaah, adalah sebagai miniatur pelaksanaan perilaku keagamaan sehingga para siswa nantinya bisa mengamalkan pembiasaan perilaku tersebut secara tertib dan tanpa diperintah dalam kehidupan sehari-hari baik dilingkungan sekolah, lingkungan keluarga, maupun lingkungan masyarakat.

Selain itu, terdapat kegiatan tambahan seperti literasi Al-Qur'an jum'at pagi. Kegiatan literasi jum'at pagi merupakan kegiatan keagamaan yang diikuti oleh seluruh siswa di SMA Negeri 3 Gowa. Kegiatan ini dilakukan rutin pada hari jum'at sebelum dimulai pelajaran. Secara teknis proses pelaksanaan kegiatan ini dilakukan di masing-masing kelas. Guru yang mengajar pada jam pertama bertugas mengkondisikan dan mengawasi siswa di dalam kelas.

Adapun yang melatarbelakangi SMA Negeri 3 Gowa mengadakan kegiatan literasi Al-Qur'an jum'at pagi disampaikan oleh Bapak Mustari selaku wakil kepala sekolah bagian kurikulum:

Dalam rangka meningkatkan kecerdasan spiritual siswa, maka perlu diadakannya kegiatan-kegiatan yang mendukung prestasi belajar siswa, selain mengoptimalkan kecerdasan intelektual maka diperlukan kegiatan yang mengarah pada kecerdasan spiritual. Salah satunya adalah dengan kegiatan literasi Al-Qur'an yang dilaksanakan pada hari jum'at pagi. Kegiatan ini diikuti oleh seluruh siswa, dan guru PAI yang menjadi penanggung jawab.<sup>57</sup>

Seperti yang disampaikan oleh Bapak Mustari, Ibu Hikmayanti sebagai guru PAI selaku penanggung jawab kegiatan keagamaan di SMA Negeri 3 Gowa menjelaskan bahwasanya kegiatan ini bertujuan sebagai :

Melatih siswa untuk membiasakan diri dalam membaca Al-Qur'an, supaya tidak tergeser oleh gaya hidup dan kebiasaan yang dikendalikan oleh teknologi saat ini. Karena ketika belum tentu semua siswa terbiasa membaca Al-Quran ketika dirumah, maka perlu dibiasakan mulai dari sekolah.<sup>58</sup>

Dari hasil wawancara dan pengamatan peneliti maka dapat diambil kesimpulan bahwa dalam pelaksanaan sistem *full day school* SMA Negeri 3 Gowa selain belajar pendidikan Agama Islam di dalam kelas, juga diberikan pelajaran tambahan guna upaya penanaman nilai-nilai keagamaan siswa, seperti program *morning greating* yang dapat memberikan tauladan kepada siswa tentang kedisiplinan dan sopan santun, juga untuk membangun *mood* siswa agar antusias mengikuti kegiatan pembelajaran. Selain itu, diterapkan juga pembiasaan shalat dzuhur berjamaah sebagai miniatur pelaksanaan prilaku keagamaan sehingga para siswa nantinya bisa mengamalkan pembiasaan prilaku tersebut secara tertib dan tanpa diperintah dalam kehidupan sehari-hari. Serta diterapkan juga literasi Al-Qur'an.

---

<sup>57</sup>Hasil Wawancara dengan Mustari, S.Pd, M.Pd, 23 Mei 2019

<sup>58</sup>Hasil Wawancara dengan Hikmayanti, S, S.Pd.I, 22 Mei 2019

### 3) Strategi pembelajaran *full day school*

Seiring dengan penerapan sistem *full day school* di SMANegeri 3 Gowa maka rentan waktu belajar relative lebih lama. Hal ini akan menimbulkan para peserta didikan lebih mudah bosan dan jenuh ketika mereka berada dalam sekolahan lebih lama. Sehingga memacu guru untuk berusaha dalam menerapkan strategi pembelajaran yang bervariasi. Adapun petikan langsung dari informan Bapak Mustari selaku wakil kepala sekolah bagian kurikulum mengenai strategi pembelajaran sistem *full day school* sebagai berikut :

Terdapat strategi yang bisa dilakukan guru agar siswa tidak mudah bosan. Salah satunya dengan menggunakan cara atau metode dan media belajar yang bervariasi dan tepat. Penggunaan media dan metode yang bervariasi dan pemilihan yang tepat akan membuat siswa tidak mudah bosan.<sup>59</sup>

Hal senada juga disampaikan oleh Ibu Rosliah selaku guru Pendidikan Agama Islam:

Pemilihan metode pembelajaran yang harus diterapkan dalam sistem *full day school* ini harus tepat melihat waktu belajar siswa disekolah relative lama. Metode yang digunakan guru sangat menentukan keberhasilan proses belajar.<sup>60</sup>

Sebagai pengajar atau pendidik yang dapat memiliki dan menerapkan metode-metode yang cocok agar pembelajaran dapat berlangsung dengan cepat dan tepat juga efektif dan efisien sehingga siswa dapat menguasai materi pelajaran. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Ibu Hikmayanti selaku guru Pendidikan Agama Islam :

<sup>59</sup>Hasil Wawancara dengan Mustari, S.Pd, M.Pd, 23 Mei 2019

<sup>60</sup>Hasil Wawancara dengan Dra. Hj. St. Rosliah, 23 Mei 2019

Suatu metode pembelajaran dikatakan efektif dan efisien dalam membelajarkan siswa sehingga menguasai materi pelajaran atau dengan kata lain, seberapa besar penyerapan informasi belajar oleh siswa melalui metode pembelajaran yang digunakan.<sup>61</sup>

Selain pemilihan metode yang tepat dalam suatu proses belajar mengajar di kelas, penggunaan media belajar juga dapat digunakan untuk melengkapi dan membantu guru dalam menyampaikan materi yang akan disampaikan kepada siswa. Sebagaimana yang disampaikan oleh Ibu Dakhliah Dahlan :

Dengan adanya media pembelajaran diharapkan terjadi komunikasi yang efektif dan siswa akan lebih mudah memahami maksud dan materi yang diterapkan guru di depan kelas. Sebaliknya, guru mudah mentransfer ilmu pengetahuan kepada siswa, dengan penggunaan media guru dapat membuat contoh-contoh yang dapat membuat siswa memiliki kesamaan arti.<sup>62</sup>

Berdasarkan hasil wawancara tersebut bahwasanya salah satu strategi yang dilakukan agar anak tidak cepat bosan adalah dengan menerapkan metode yang tepat dan penggunaan media yang bervariasi. Selain pemilihan metode dan media yang tepat, pengaturan bangku, tempat duduk dalam proses belajar mengajar di kelas juga sangat berpengaruh terhadap kemampuan siswa dalam menerima pelajaran yang disampaikan guru, sebagaimana yang diungkapkan oleh Ibu Rosliah selaku guru Agama Islam:

Guru tidak hanya menyesuaikan dengan metode dan media pembelajaran yang digunakan. Tetapi hal yang tidak boleh dilupakan adalah penempatan tempat duduk. Seorang guru harus perlu mempertimbangkan karakteristik individu itu sendiri. Penempatan siswa kiranya harus mempertimbangkan pula pada aspek biologis seperti postur tubuh siswa, siswa yang memiliki postur pendek dan tinggi.<sup>63</sup>

---

<sup>61</sup>Hasil Wawancara dengan Hikmayanti. S, S.Pd.I, 22 Mei 2019

<sup>62</sup>Hasil Wawancara dengan Dra. Hj. Dakhliah Dahlan, 22 Mei 2019

<sup>63</sup>Hasil Wawancara dengan Dra. Hj. St. Rosliah, 23 Mei 2019

Tempat duduk siswa menentukan prestasi belajar siswa karena tempat duduk bersama teman membawa pengaruh terhadap kegiatan pembelajaran, sehingga para guru perlu mengatur bagaimana posisi tempat duduk siswa berdasarkan latar belakang siswa. Selain itu Bapak Mustari selaku wakil kepala sekolah bagian kurikulum menyatakan :

Perubahan formasi meja dan kursi peserta didik ini mempengaruhi pola interaksi antara guru dengan peserta didik maupun antara peserta didik dengan peserta didik lainnya. Dengan perubahan seperti ini maka peserta didik tidak akan merasa bosan dikelas. Namun untuk pengaturannya harus disesuaikan dengan metode yang digunakan guru untuk mengajar, karena guru sering menggunakan metode yang berbeda-beda namun ada juga yang dari awal kegiatan pengajaran guru sudah membentuk kelas yang berkelompok jadi ketika masuk kelas, kondisi kelas harus sudah berkelompok agar tidak terlalu menyita banyak waktu hanya untuk mengatur ruangan kelas saja.<sup>64</sup>

Sadar bahwa peserta didik akan bosan jika terus berada disekolah dari jam 07:30 sampai dengan 16:00, selain pemilihan metode yang tepat dan pengaturan tempat duduk seorang guru juga harus pandai menciptakan kegiatan belajar yang menyenangkan. Sehingga para siswa tidak merasa jenuh. Berikut ini penjelasan Ibu Hikmayantis selaku guru Pendidikan Agama Islam mengenai hal tersebut:

Agar siswa tidak mudah bosan sebenarnya strategi yang kita gunakan itu bervariasi ada pembelajaran yang berpusat *indoor* atau *outdoor*, pembelajaran disini tidak berpusat didalam kelas saja melainkan dilakukan di luar kelas juga seperti dilapangan, perpustakaan dan masjid. Dengan begitu akan menciptakan suasana baru dalam proses belajar mengajar

---

<sup>64</sup>Hasil Wawancara dengan Mustari, S.Pd, M.Pd, 23 Mei 2019



sehingga siswa juga akan lebih semangat dan antusias mengikuti pembelajaran.<sup>65</sup>

..

Hal yang sama juga diungkapkan oleh Ibu Dakhliah Dahlan selaku guru Pendidikan Agama Islam sebagaimana pernyataan dibawah ini :

Mengenai strategi pembelajaran agar siswa tidak mudah bosan seorang guru harus kreatif dalam memahami kondisi siswa dalam kelas. Saya sering mengajak siswa saya sering mengajak siswa saya untuk mengikuti pelajaran tidak hanya di dalam kelas saja namun di luar kelas, saya mengajak siswa saya di masjid. Tak hanya itu, disela-sela pelajaranpun saya sering mengajak siswa saya untuk bernyanyi agar pembelajaran tidak monoton dan membosankan. Sehingga motivasi siswa dalam belajarpun dapat meningkat.<sup>66</sup>

Seorang guru memang harus bisa menggunakan metode mengajar yang menarik serta tidak terfokus pada ceramah atau tanya jawab saja. Guru harus menerapkan strategi pembelajaran yang berbeda seperti bermain, bernyanyi, praktek dal lain-lain. Mungkin dengan pembelajaran seperti itu mampu meningkatkan motivasi belajar siswa. Terkait dengan strategi pembelajaran yang dilakukan oleh guru dalam penerapan sistem *full day school*, seorang guru harus memiliki strategi mengajar yang bervariasi agar suasana belajar lebih menyenangkan.

Dari hasil wawancara tersebut, maka dapat diambil kesimpulan bahwa dalam melaksanakan pembelajaran dengan sistem *full day school* yang membutuhkan waktu relative lebih lama maka dibutuhkan beberapa strategi agar

<sup>65</sup>Hasil Wawancara dengan Hikmayanti. S, S.Pd.I, 22 Mei 2019

<sup>66</sup>Hasil Wawancara dengan Dra. Hj. Dakhliah Dahlan, 22 Mei 2019

tidak jenuh mengikuti proses pembelajaran. Adapun strategi tersebut adalah pemilihan metode yang bervariasi agar pembelajaran dapat berlangsung dengan cepat. Penggunaan media belajar yang dapat digunakan untuk membantu guru dalam menyampaikan materi pelajaran. Penataan bangku dan tempat duduk siswa yang harus mempertimbangkan aspek biologis siswa.

### **C. Hasil Penerapan *Full Day School* Dalam Meningkatkan Keberhasilan Belajar Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 3 Gowa**

Hasil belajar merupakan capaian dari suatu kegiatan belajar, berupa kesan-kesan yang mengakibatkan perubahan dalam diri individu sebagai akibat dari aktivitas belajar tersebut.

Bukti keberhasilan kegiatan pembelajaran PAI di SMA Negeri 3 Gowa adalah perubahan yang menonjol terlihat pada putra Ibu Nuraedah adalah dalam hal sopan santun. Meski awalnya dia sempat khawatir dengan relasi yang terbangun antara para siswa dan guru di SMA Negeri 3 Gowa yang menurutnya terlalu akrab, sehingga para siswa sudah menganggap guru sebagaimana teman sendiri. Berikut ini petikan wawancara dengan Ibu Nuraedah selaku orang tua siswa mengenai perilaku putrinya saat di rumah:

Saya awalnya berfikir apa benar tidak apa-apa, hubungan anak saya dengan guru-guru mereka yang sangat akrab, saya takut kalo justru anak-anak kehilangan sopan santun terhadap mereka, dan akhirnya berdampak pada perilaku kepada setiap orang yang lebih tua, tapi toh nyatanya anak saya justru terlihat sopan kepada siapa saja, terlebih kepada orang yang lebih tua,

anak saya banyak belajar bagaimana menjalin hubungan dengansiapa saja, sebuah relasi yang setara tapi tetap saling menghormati dan menghargai.<sup>67</sup>

Berdasarkan penuturan Ibu Nuraedah tersebut dapat diperoleh informasi bahwa meskipun hubungan antara siswa dan guru di SMA Negeri 3 Gowa sangat akrab, tak menjadikan siswa kehilangan sopan-santunnya terhadap guru dan orang-orang yang lebih tua lainnya. Saat berada di rumah, putranya tergolong memiliki sopan-santun yang baik. Model yang diterapkan di SMA Negeri 3 Gowa terbukti menjadikan siswa memiliki *attitude* yang baik. Perilaku yang baik tidak hanya terwujud dari cara para siswa berinteraksi keluarga ketika di rumah saja, tapi juga terlihat dari cara bersikap siswa saat berinteraksi dengan sesama siswa ketika berada di sekolahan.

Pernyataan senada juga datang dari Ibu Hikmayanti yang merupakan salah seorang guru di SMA Negeri 3 Gowa. Menurutnya sistem *full day school* yang diterapkan sangat berkaitan erat dengan meningkatnya hasil belajar PAI peserta didik di lembaga ini. Berikut ini pernyataan Ibu Hikmayantiselaku guru Pendidikan Agama Islam mengenai prestasi belajar PAI peserta didik:

Jelas ada, penerapan sistem *full day school* memiliki hubungan dengan hasil belajar PAI seperti kegiatan pelajaran tambahan pembiasaan shalat berjamaah membantu pada pelajaran fiqih, *morning greathing* dengan pelajaran Akidah Akhlak, Literasi Al-Qur'an kaitannya dengan pelajaran Al-Qur'an Hadist. Dengan memberikan mata pelajaran tambahan siswa akan lebih matang dalam menyerap materi atau pelajaran.<sup>68</sup>

---

<sup>67</sup> Hasil Wawancara dengan Nuraedah, 24 Mei 2019

<sup>68</sup> Hasil Wawancara dengan Hikmayanti. S, S.Pd.I, 22 Mei 2019

Kegiatan-kegiatan tambahan yang diberikan di SMA Negeri 3 Gowadapat memacu aspek afektif siswa. Selain itu, kegiatan-kegiatan tersebut juga sangat membantu peserta didik menguasai materi PAI. Sehingga aspek kognitif dan aspek psikomotorik dapat terpenuhi. Hal itu tak lain karena pada kegiatan tambahan di luar kurikulum para peserta didik bisa mengulas materi-materi tersebut secara mendalam dan memiliki waktu yang lebih banyak.

Adapun hasil lain dari penerapan sistem *full day school* adalah peningkatan perilaku keagamaan pada siswa sebagaimana yang dijelaskan oleh Ibu Nuraedah selaku guru Pendidikan Agama Islam :

Dengan pembiasaan ibadah yang dilaksanakan di sekolah bisa berpengaruh ke anak ketika di rumah, ketika memasuki waktu shalat anak saya segera bergegas mengambil air wudhu kemudian melaksanakan shalat tanpa saya suruh terlebih dahulu”<sup>69</sup>

Siswa sudah disiplin dalam melaksanakan ibadah disekolah, hal ini terwujud dalam pembiasaan ibadah seperti adzan, shalat dzuhur berjamaah, dzikir, membaca al-Qur’an yang diikuti oleh semua siswa. Selain itu, siswa melaksanakan ibadah shalat sendiri tanpa harus diperintah.

Adapun hasil penerapan sistem *full day school* yang dirasakan oleh beberapa siswa yang bernilai positif, seperti yang diungkapkan oleh Nur Istiqamah selaku siswa SMA Negeri 3 Gowa:

Yang saya rasakan terkait hasil penerapan *full day school* di SMANegeri 3 Gowa adalah kebiasaan saya yang selalu membawa Al-Qur’an ke sekolah

---

<sup>69</sup>Hasil Wawancara dengan Nuraedah, 24 Mei 2019

sehingga ketika guru tidak ada atau jam kosong, saya sering membaca Al-Qur'an.<sup>70</sup>

Literasi Al-Qur'an setiap jum'at dan mata pelajaran pendidikan agama Islam membuat siswa harus membawa Al-Qur'an. Sehingga tidak sedikit dari siswa kadang membawa Al-Qur'an setiap hari. Begitupun yang disampaikan oleh Salsabila selaku siswa SMA Negeri 3 Gowa:

Kalau menurut saya, banyak hikmah dari berlama-lama disekolah. Biasanya saya sering keluyuran setelah pulang sekolah, karena lumayan curi waktu sebelum balik kerumah. Tapi dengan menerapkan sistem *full day school* disekolah membuat aktivitas kita lebih banyak disekolah dan ketika pulang pun itu sudah sore sehingga tidak ada waktu untuk keluyuran kemana-mana.<sup>71</sup>

Berdasarkan wawancara dengan para guru, orang tua siswa dan siswa dapat disimpulkan bahwa penerapan sistem *full day school* dapat memberikan hasil yang positif. Terlihat dari perilaku keagamaan siswa yang terdapat beberapa perubahan melalui penerapan sistem *full day school* dengan pembelajaran yang diterapkan di SMA Negeri 3 Gowa, seperti kebiasaan shalat berjamaah, membaca Al-Qur'an, serta meminimalisir perilaku siswa yang negatif diluar sekolah.

#### **D. Faktor Pendukung dan Penghambat Penerapan Sistem *Full Day School* di SMA Negeri 3 Gowa**

##### **1. Faktor Pendukung Penerapan Sistem *Full Day School* SMA Negeri 3 Gowa**

Menjalankan suatu sistem sangat diperlukan faktor pendukung karena

<sup>70</sup>Hasil wawancara dengan Nur Itiqamah, 15 Juli 2019

<sup>71</sup>Hasil wawancara dengan Salsabila, 15 Juli 2019

tanpa faktor pendukung maka sistem sistem tersebut tidak akan berjalan dengan lancar. Adapun faktor pendukung dalam menerapkan sistem *full day school* menurut ibu Dakhliah dahlan selaku guru Agama Islam adalah sebagai berikut

Guru haruslah yang berkualitas yang mampu menciptakan proses belajar yang aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan sehingga dapat merangsang siswa untuk belajar secara aktif dan dinamis dalam memenuhi kebutuhan siswa dan dapat mencapai tujuan pendidikan.<sup>72</sup>

Bisa dikatakan bahwa guru-guru di SMA Negeri 3 Gowa dituntut untuk memiliki kualitas yang bukan hanya pada kemampuan spesialis, tapi juga pada kemampuan menghidupkan suasana kelas. Hal senada juga disampaikan oleh ibu Rosliah selaku guru pendidikan agama Islam :

Kompetensi yang sangat memadai dimana seorang guru diberdayakan sesuai dengan spesifikasi dan kualifikasi yang ada disesuaikan dengan posisi dan jabatan masing-masing sehingga guru harus bekerja secara professional akan sangat mendukung terhadap penerapan sistem *full day school*.<sup>73</sup>

SMA Negeri 3 Gowa harus memiliki tenaga pendidik/guru yang memiliki kompetensi yang memadai. Karena guru dalam proses belajar mengajar tidak hanya terpaku pada penyampaian materi saja, tapi seorang guru harus juga bertanggung jawab akan keseluruhan perkembangan kepribadian siswa. Adapun menurut Ibu Hikmayanti selaku guru pendidikan Agama Islam bahwa :

---

<sup>72</sup>Hasil Wawancara dengan Dra. Hj. Dakhliah Dahlan, 22 Mei 2019

<sup>73</sup>Hasil Wawancara dengan Dra. Hj. St. Rosliah, 23 Mei 2019

Sumber daya guru di SMA Negeri 3 Gowa ini masih relative muda dengan latar pendidikan yang memadai sehingga dinamika untuk maju cukup besar. Kemajuan yang diharapkan adalah siswa bukan hanya bertambah dalam jumlah tapi juga bertambah dalam mutu, kualitas dan prestasi.<sup>74</sup>

Adanya tuntunan memajukan sekolah menjadikan guru - guru yang bermutu dan berkualitas di SMA Negeri 3 Gowa guru harus terus mengembangkan diri, menambah ilmu, dan menggali prestasi akademik untuk member pelayanan pendidikan yang baik. Selain itu, kerjasama antara orang tua siswa dengan sekolah sangat mendukung berjalannya kegiatan sekolah seperti *full day school* sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak Mustari selaku wakil kepala sekolah bagian kurikulum :

Selama ini sistem *full day school* dapat berjalan dengan baik karena adanya kesadaran siswa untuk mengikuti program pendidikan yang telah ditetapkan oleh sekolah dan lingkungan sekolah yang kondusif serta adanya kerja sama yang dilakukan pihak sekolah dan orang tua siswa di SMA Negeri 3 Gowa sangat baik sehingga orang tua siswa dapat diajak untuk memajukan program sekolah.<sup>75</sup>

Hubungan orang tua siswa dengan pihak sekolah sangat penting dalam penyelenggaraan pendidikan yang baik. Sebaik apapun suatu sistem pendidikan jika tidak mendapat dukungan dari orang tua siswa maka sistem tersebut akan sia-sia.

## 2. Faktor Penghambat Penerapan Sistem *Full Day School* SMANegeri 3 Gowa

Menjalakan suatu sistem, selain ada penunjang juga terdapat kendala/penghambat yang harus dihadapi. Adapun faktor penghambat dalam penerapan sistem *full day school* diantaranya adalah siswa itu sendiri sebagaimana

<sup>74</sup> Hasil Wawancara dengan Hikmayanti, S, S.Pd.I, 22 Mei 2019

<sup>75</sup> Hasil Wawancara dengan Mustari, S.Pd, M.Pd, 23 Mei 2019

yang disampaikan oleh Bapak Mustari selaku wakil kepala sekolah bagian kurikulum :

Kendala yang dihadapi dalam menerapkan sistem *full day school* adalah kesiapan siswa baru dalam beradaptasi dengan sistem pembelajaran ini membutuhkan waktu yang cukup lama karena latar belakang pendidikan yang berbeda. Selain itu juga siswa merasa jenuh, bosan, lelah dan mengantuk saat pelajaran berlangsung tapi hal itu sudah diatasi.<sup>76</sup>

Kesiapan siswa baru yang menjadi masalah dalam penerapan *full day school* sehingga membutuhkan waktu untuk beradaptasi. Dan dengan penambahan waktu jam belajar maka siswa akan merasa bosan. Selain, itu keterbatasan sarana dan prasarana juga bisa menjadi faktor penghambat sistem *full day school* sebagaimana yang disampaikan oleh ibu Hikmayanti selaku guru pendidikan Agama Islam :

Salah satu faktor penghambat proses pembelajaran sistem *full day school* adalah sarana dan prasarana yang kurang memadai, seperti masih belum tersedia fasilitas olahraga yang maksimal, laboratorium MIPA yang masih kurang lengkap, dan fasilitas untuk ekstrakurikuler yang masih kurang memadai.<sup>77</sup>

Kurangnya sarana dan prasarana yang menjadi salah satu faktor yang menghambat pelaksanaan *full day school* di SMA Negeri 3 Gowa sehingga belum sepenuhnya berjalan dengan lancar. Selain itu, pembagian waktu guru juga bisa menghambat pelaksanaan sistem *full day school* sebagaimana yang disampaikan oleh Ibu Dahliah selaku guru pendidikan Agama Islam :

---

<sup>76</sup> Hasil Wawancara dengan Mustari, S.Pd, M.Pd, 23 Mei 2019

<sup>77</sup> Hasil Wawancara dengan Hikmayanti, S, S.Pd.I, 22 Mei 2019



Faktor penghambat menurut saya adalah guru sedikit kewalahan membagi urusan disekolah dan diluar sekolah karena saya harus lama dilingkungan sekolah.<sup>78</sup>

Hal yang senada juga disampaikan oleh Ibu Rosliah pendidikan Agama Islam:

Faktor penghambatnya adalah saya sendiri sebagai guru sekaligus ibu rumah tangga membagi waktu antara rumah dan sekolah agak sedikit kerepotan. Berangkat harus lebih pagi dan pulangnyanya kadang juga sore jadi disini saya lebih ekstra dalam mengatur waktu.<sup>79</sup>

Berdasarkan hasil wawancara tentang faktor penunjang dan penghambat pelaksanaan sistem *full day school* dapat disimpulkan bahwa keberadaan dan kesiapan guru serta dukungan orang tua siswa merupakan faktor yang sangat penting dan sangat mendukung berjalannya pelaksanaan sistem *full day school*. Sedangkan faktor penghambatnya yaitu kesiapan siswa dalam beradaptasi, terbatasnya sarana dan prasarana serta faktor intern dari guru.

---

<sup>78</sup> Hasil Wawancara dengan Dra. Hj. Dakhliah Dahlan, 22 Mei 2019

<sup>79</sup> Hasil Wawancara dengan Dra. Hj. St. Rosliah, 23 Mei 2019

## BAB VI

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian-uraian yang telah penulis kemukakan pada bab-bab sebelumnya dalam skripsi ini, maka penulis mengemukakan isi dari keseluruhan inti penelitian berupa kesimpulan yaitu sebagai berikut

##### 1. Strategi Pembelajaran Sistem *Full Day School* di SMA Negeri 3 Gowa

- a) Pemilihan metode pembelajaran harus bervariasi serta cocok agar pembelajaran dapat berlangsung dengan cepat dan tepat juga efektif dan efisien sehingga siswa dapat memahami dan menguasai materi pelajaran.
- b) Penggunaan media belajar yang dapat digunakan untuk melengkapi dan membantu guru dalam menyampaikan materi yang akan disampaikan kepada siswa sehingga siswa akan lebih mudah memahami maksud dari materi yang diterapkan atau disampaikan oleh guru.
- c) Penataan bangku dan tempat duduk siswa yang mempertimbangkan karakter siswa serta aspek biologis seperti postur tubuh siswa. Dan juga formasi tempat duduk yang berubah agar siswa tidak merasa jenuh.
- d) Pembelajaran tidak hanya berpusat indoor (di dalam kelas) melainkan berpusat outdoor (diluar kelas) seperti pembelajaran dilaksanakan di perpustakaan, dan masjid.

## **2. Penerapan Sistem *Full day school* dalam Meningkatkan Keberhasilan Belajar PAI di SMA Negeri 3 Gowa.**

### a) Waktu pelaksanaan

pembelajaran di SMA Negeri 3 Gowa mulai pukul 07:30- 16.00 WITA untuk hari senin sampai kamis dan pukul 07:30-15:00 WITA untuk hari jum'at.

### b) Pembelajaran PAI

- 1) Penanaman nilai-nilai agama dan pembelajaran Agama Islam di sekolah ini tak memulu pada ruang kelas dan tidak selalu di dalam mata pelajaran. Akan tetapi juga pada kegiatan-kegiatan tambahan. Upaya penanaman nilai-nilai sopan santun dimulai sejak pagi lewat program *morning greating*. Para guru menyambut siswa yang baru datang tepat di depan gerbang. Program ini selain bertujuan untuk memberikan tauladan kepada siswa tentang kedisiplinan dan sopan santun, juga untuk membangun *mood* siswa agar antusias mengikuti kegiatan pembelajaran.
- 2) Selain kegiatan *morning greating*, SMA Negeri 3 Gowa juga mengadakan program keagamaan yang diwajibkan kepada seluruh siswanya yaitu dengan menerapkan pembiasaan shalat dzuhur berjamaah sebagai miniatur pelaksanaan perilaku keagamaan sehingga para siswa nantinya bisa mengamalkan pembiasaan perilaku tersebut secara tertib dan tanpa diperintah dalam kehidupan sehari-hari baik dilingkungan sekolah, lingkungan keluarga, maupun lingkungan masyarakat.
- 3) Kegiatan literasi Al-Qur'an yang dilakukan rutin pada hari jum'at pagi sebelum dimulai pelajaran agar dapat melatih siswa untuk membiasakan diri dalam

membaca Al-Qur'an, supaya tidak tergeser oleh gaya hidup dan kebiasaan yang dikendalikan oleh teknologi saat ini. Karena ketika belum tentu semua siswa terbiasa membaca Al-Quran ketika dirumah, maka perlu dibiasakan mulai dari sekolah.

### **3. Hasil Penerapan Sistem *Full day school* dalam Meningkatkan Hasil Belajar PAI di SMA Negeri 3 Gowa**

Adapun hasil lain dari penerapan sistem *full day school* adalah peningkatan prilaku keagamaan antara lain

- a. Pembiasaan adzan, shalat dhuhur berjamaah, dzikir, membaca al-Qur'an.
- b. Siswa melaksanakan ibadah sendiri tanpa harus diperintah oleh orang tua.
- c. Siswa mampu membaca al-Qur'an sesuai dengan tajwid.

#### **B. Saran**

Setelah melakukan analisis dan kesimpulan, peneliti memberikan saran-saran kepada pihak yang berkepentingan, antara lain:

1. Kepala Sekolah atau pengelola lembaga pendidikan perlu menata orientasi sekolah, agar tidak semata menjadikan siswa unggul secara kognitif semata. Sekolah adalah tempat pembudayaan nilai-nilai, maka semestinya sekolah tidak hanya mengajarkan pelajaran umum saja, tapi juga pelajaran agama sebagai bekal peserta didik dalam menghadapi tantangan dalam kehidupan. Kepala Sekolah atau pengelola lembaga pendidikan juga perlu mendesain kurikulum yang tepat, agar prestasi belajar siswa bisa optimal.
2. Bagi guru di sekolah yang menerapkan sistem *full day school*, diharapkan melakukan persiapan yang matang dalam setiap kegiatan pembelajaran,

penggunaan perangkat pembelajaran, metode atau media yang tepat yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan perlu dilakukan. Hal semacam itu perlu dilakukan agar peserta didik tidak cepat bosan dalam mengikuti kegiatan pembelajaran di sekolah dari awal sampai akhir.

3. Para orang tua dan siswa hendaknya mengerti dan paham akan pentingnya Pendidikan Agama Islam, serta urgensi pendidikan bagi seorang individu. Tujuan dari penerapan sistem *full day school* adalah mengurangi kemungkinan seorang anak menghabiskan waktunya untuk kegiatan yang tidak berguna. Teruntuk itu para orang tua dan semestinya mengerti akan hal ini.



L

A

M

P

I

R

A

N



## DOKUMENTASI

### Kondisi Sekolah SMA Negeri 3 Gowa



Proses pembelajaran *full day school*



Literasi Al-Qur'an



Shalat Berjamaah



*Morning greating*





Proses Wawancara



*Oleh Bapak Mustari, S.Pd, M.Pd selaku Waka Kurikulum*



*Oleh Ibu Dra Hj Khalidah Dahlan selaku Guru Pendidikan Agama Islam*



*Oleh Nuristiqamah selaku siswa SMA Negeri 3 Gowa*



*Oleh Salsabila selaku siswa SMA Negeri 3 Gowa*

## PEDOMAN WANCARA

### A. Waka Kurikulum

1. Sejak kapan sistem *full day school* ini diterapkan ?
2. faktor-faktor apa yang menyebabkan diterapkannya sistem *full day school* diterapkan ?
3. Strategi apa yang harus dilakukan oleh guru dalam sebuah pembelajaran dengan sistem *full day school*?
4. kapan waktu pelaksanaan dari sistem *full day school* ?
5. kegiatan apa saja yang diterapkan yang berkaitan tentang pembelajaran pendidikan agama islam.
6. bagaimana hasil penerapan sistem *full day school* ?
7. apa yang menjadi faktor pendukung dari penerapan sistem *full day school* ?
8. apa yang menjadi penghambat dalam pelaksanaan *full day school* ?

### B. Guru Mapel PAI

1. Sejak kapan sistem *full day school* ini diterapkan ?
2. faktor-faktor apa yang menyebabkan diterapkannya sistem *full day school* diterapkan ?
3. Strategi apa yang harus dilakukan oleh guru dalam sebuah pembelajaran dengan sistem *full day school*?
4. kapan waktu pelaksanaan dari sistem *full day school* ?
5. kegiatan apa saja yang diterapkan yang berkaitan tentang pembelajaran pendidikan agama islam.
6. bagaimana hasil penerapan sistem *full day school* ?
7. apa yang menjadi faktor pendukung dari penerapan sistem *full day school* ?
8. apa yang menjadi penghambat dalam pelaksanaan *full day school* ?

### C. Orang Tua Siswa

1. bagaimana perasaan ibu tentang anak ibu harus seharian penuh belajar di sekolah ?
2. Bagaimana hasil pembelajaran dengan sistem full day school di sekolah ?

D. Siswa

1. apa yang adek ketahui tentang *full day school* ?
2. apakah adek senang dengan pembelajaran *full day school* ?
3. hambatan apa yang adek rasakan tentang pelaksanaan sistem *full day school* ?
4. apa yang adek rasakan setelah mengikuti pelaksanaan *full day school* ?



## DAFTAR RIWAYAT HIDUP



**RISALDI** Lahir di Borongtala pada tanggal 28 Juni 1998. Anak pertama dari empat bersaudara. Buah hati dari pasangan bapak Lukman dan Ibu Kalsum. Penulis memasuki pendidikan tingkat dasar pada tahun 2003 di SDN Rappokaleleng Kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa dan tamat pada tahun 2009, kemudian melanjutkan pendidikan tingkat menengah pertama pada tahun 2009 di SMPN 1 Bontonompo Kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa dan tamat pada tahun 2012 dan melanjutkan pendidikan tingkat menengah atas tahun 2012 di SMAN 1 Bontonompo Kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa dan selesai pada tahun 2015.

Pada tahun 2015 terdaftar sebagai mahasiswa di Universitas Muhammadiyah Makassar, Fakultas Agama Islam, Program Studi Pendidikan Agama Islam dengan Program Pendidikan Strata 1, dan selesai pada tahun 2019.

Syukur *Alhamdulillah* penulis dapat menyelesaikan pendidikannya atas Rahmat Allah SWT, dengan dukungan dan doa kedua orang tua. Dengan memilih judul skripsi.

**”Penerapan *Full Day School* dalam Meningkatkan Keberhasilan Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa di SMA Negeri 3 Gowa”**